

**CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK
MASJID JAMI' AL-ABROR DI KELURAHAN PEKAUMAN
KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 1859 DAN 2007**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Humoniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humoniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

HIDAYATUL ISLAMİYAH

NIM. U20184054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMONIORA
JULI 2022**

**CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK
MASJID JAMI' AL-ABROR DI KELURAHAN PEKAUMAN
KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 1859 DAN 2007**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Humoniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humoniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

HIDAYATUL ISLAMIYAH

NIM. U20184054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMONIORA
JULI 2022**

**CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK
MASJID JAMI' AL-ABROR DI KELURAHAN PEKAUMAN
KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 1859 DAN 2007**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Humoniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humoniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

HIDAYATUL ISLAMİYAH

NIM. U20184054

Disetujui Pembimbing


Dr. Win Ushuluddin, M. Hum

NIP.197001182008011012

**CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK
MASJID JAMI' AL-ABROR DI KELURAHAN PEKAUMAN
KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 1859 DAN 2007**

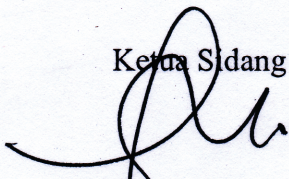
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humionora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humionora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

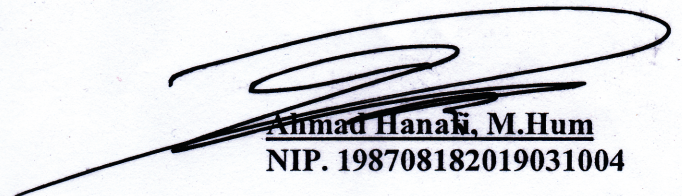
Hari: Kamis
Tanggal: 30 Juni 2022

Tim Penguji


Ketua Sidang

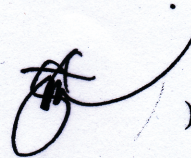

Dr. Uun Yusufa, M.A.
NIP. 19800716201011004

Sekretaris


Ahmad Hanaki, M.Hum
NIP. 198708182019031004

Anggota:

1. Dr. Akhiyat, S.Ag, M.Pd ()

2. Dr. Win Usuluddin, M.Hum()

Menyetujui
Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Humionora




Prof. Dr. M. Khusna Amal S. Ag., M. Si
NIP. 197212098031001

MOTTO:

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ◈ وَفَضْلٌ وَعَنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Belajarlah, karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya,
dan keutamaan serta tanda bagi setiap hal yang terpuji.
(Nadzam Kitab Alala)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹ Abdul Majid, *Miftahul ulum wal adzab*, (Pamekasan : Abdullah Tamimi Surabaya, 1399 H), 3

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua (Hasan Ashari dan Darwati) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kasih sayangnya mendidik, membimbing peneliti, dan memberikan dorongan semangat serta do'anya hingga saat ini.
2. Nenek saya, Masmiati serta keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan tugas skripsi.
3. Segenap keluarga Ta'mir Masjid Jami' Al-Abror Pekauman beserta jajaran kepengurusannya yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian tugas skripsi.
4. Teman-teman B2 Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli yang telah menyemangati dan mewarnai kehidupan ini.
5. Untuk sahabat Siti Masykuroh, Halimatus Sakdiyah, Himmatul Mahmudah, Feizar Indra Irfandi, Muhammad Rivani Ardi Septiawan yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Hidayatul, Islamiyah, 2022, *Corak Arsitektur Dan Makna Simbolik Masjid Jami' Al-Abror Di Kelurahan Pekauman Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 1859 Dan 2007.*

Kata Kunci: Masjid Jami' Al-Abror, Arsitektur Masjid, Makna Simbolik

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu bukti peradaban agama Islam di Kota Sidoarjo, yaitu: arsitektur masjid. Masjid dengan arsitekturnya senyatanya mempunyai makna simbolik tersendiri bagi umat Islam, lebih dari itu, arsitektur masjid semakin hari semakin maju mengikuti perkembangan zaman dengan munculnya berbagai model arsitektur masjid.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo 1859 dan 2007? 2) Bagaimana corak arsitektur Masjid Jami' Al-abror Pekauman Sidoarjo ? 3) Apa Makna Simbolik dari corak arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo bagi kemajuan arsitektur masjid di Sidoarjo ?. **Tujuan Penelitian** ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan gambaran umum pola arsitektur Masjid Jami' Al-Abror. 2) Untuk mendiskripsikan corak arsitektur yang dapat mempengaruhi dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror. 3) Untuk mengetahui makna simbolik dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror. **Metode Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif untuk mendeskripsikan hasil temuan yang berhubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode *heuristik* atau tehnik pencarian suatu data, mengumpulkan data, memberikan gambaran umum dan mendiskripsikan corak arsitektur dan makna simbolik dari Masjid Jami' Al-Abror. Peneliti menggunakan Teori Semiotika yang digagas oleh Ferdinand de Saussure dan Teori Arsitektur Modern Vitruvius yang digagas oleh Marcus Vitruvius Pollio untuk mendiskripsikan skripsinya yang berjudul corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror di kelurahan Pekauman Sidoarjo Tahun 1859 dan 2007.

Hasil yang diperoleh dari skripsi ini menyimpulkan bahwa Masjid Jami' Al-Abror adalah salah satu bukti Peradaban Islam di Sidoarjo, yang dibangun pada tahun 1678 di atas sebidang tanah yang ditemukan Mbah Mulyadi. Masjid Jami' Al-Abror berkembang dan mengalami renovasi lima kali dan menyisakan Gapura yang tidak direnovasi. Masjid Jami' Al-Abror memiliki beberapa unsur yang memadukan Tradisional Jawa dengan Islam Timur tengah diantaranya: Kubah limas bertajuk tiga beringkat tiga ujungnya yang memiliki makna ketika manusia ingin mendekatkan diri kepada Allah harus mempunyai dasar Aqidah Islamiyah yang kuat, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan setelah ketiga itu terpenuhi barulah manusia bisa naik tingkat dari Syariat, Hakikat, dan yang terakhir Ma'rifat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan pertolongan-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* serta salam tetap kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu: Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Abi Hasan Ashari dan Umi Darwati yang telah memberikan dukungan semangat do'a dan materi kepada penulis dan memberikan motivasi pertama untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga berterima kasih terhadap nenek Masmia yang telah memberikan dukungan do'a, moral dan materi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis sadar dalam penyelesaian tugas akhir ini dibantu berbagai pihak dalam mengerjakan skripsi. Oleh karenanya, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN Jember, serta para Wakil Rektor UIN KHAS Jember, juga kepada seluruh jajaran pimpinan beserta staf akademik dan administrasi yang telah memberikan kesempatan sekaligus dukungan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Humaniora UIN Jember juga kepada seluruh jajaran pimpinan beserta staf akademik dan administarsi Fakultas yang telah memberi dukungan dan perhatian, juga suasana kondusif untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam (SI) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan ilmunya dan meluangkan waktunya membimbing skripsi
4. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN KHAS Jember, juga seluruh dosen di Prodi Sejarah

Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humoniora penulis sampaikan rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya serta rasa terima kasih setulus-tulusnya karena telah turut ‘membukakan pintu’ pengetahuan bagi penulis dalam menekuni bidang Sejarah Peradaban Islam, diiringi doa semoga Tuhan ‘*Azza wa Jalla* selalu berkenan memberi *hidayah* dan jalan kepada mereka menuju *‘ihsyatan râdliyan mardliyah* sehingga bisa meraih kesejahteraan lahir batin baik di dunia maupun di akhirat.

5. Kepada seluruh jajaran kepengurusan Ta’mir Masjid Al-Abror Pekauman beserta keluarganya juga kepada para para pimpinan dan staf Perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka penulisan skripsi ini. Semoga semakin berkembang, dan Tuhan berkenan memberi balasan yang baik.
6. Kepada Abah Pujiono dan Umi Nuriyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli dan memberikan ilmunya kepada penulis, juga teman-teman B2 Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli yang telah menyemangati dan mewarnai kehidupan ini, serta teman-teman seperjuangan dan seangkatan yang telah memberikan semangat dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak disebut satu persatu yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jember Juli 2022

Hidayatul Islamiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Studi Terdahulu	10
G. Kerangka Konseptual	20
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Sidoarjo.....	32
B. Lambang Kabupaten.....	35
C. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Abror	37
D. Agama Dan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pekauman	38
E. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pekauman	42
F. Struktur Kelurahan.....	43
BAB III SEJARAH MASJID	44
A. Sejarah Kelurahan Pekauman.....	44
B. Sejarah Perkembangan Masjid Jami' Al-Abror	44
C. Tokoh-Tokoh Pendiri Masjid Jami' Al-Abror	48
D. Kondisi Masjid Bagian Atas.....	49
E. Kondisi Masjid Bagian Bawah.....	51
F. Kondisi Masjid Bagian Tengah.....	53
BAB IV ARSITEKTUR MASJID	55
A. Corak Arsitektur Masjid Jami' Al-Abror	55
B. Makna Simbolik Arsitektur Masjid Jami' Al-Abror	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Sidoarjo	33
Gambar 2 Lambang Kabupaten Sidoarjo.....	36
Gambar 3 Peta Kelurahan Pekauman.....	38
Gambar 4 Bagian Atas Masjid Jami' Al-Abror	50
Gambar 5 Bagian Atap Masjid Jami' Al-Abror Dari Dalam	51
Gambar 6 Bagian Atap Masjid Jami' Al-Abror Dari Luar.....	51
Gambar 7 Lantai Masjid Jami' Al-Abror.....	52
Gambar 8 Halaman Masjid Jami' Al-Abror	53
Gambar 9 Parkiran Masjid Jami' Al-Abror	53
Gambar 10 Pintu Ruang Utama.....	54
Gambar 11 Ruang Utama	54
Gambar 12 Ruang Utama	55
Gambar 13 Atap Masjid Jami' Al-Abror dan Corak Arsitekturnya.....	57
Gambar 14 Atap Masjid Jami' Al-Abror Renovasi yang ke 3 dan yang ke 4	57
Gambar 15 Gapura Masjid Jami' Al-Abror	57
Gambar 16 Gapura Makam Sunan Ampel.....	58
Gambar 17 Gapura Masjid Jami' Al-Abror renovasi	58

Gambar 18 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror	59
Gambar 19 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror sebelum renovasi	60
Gambar 20 Menara Masjid Jami' Al-Abror dan Corak Arsitekturnya	61
Gambar 21 Lekungan Masjid Jami' Al-Abror dan Corak Arsitekturnya	61
Gambar 22 Lengkungan Masjid Al-Aqsa	61
Gambar 23 Kaligrafi Tsuluts	62
Gambar 24 Mihrab Masjid Jami' Al-Abror dan Ornamennya	62
Gambar 25 Mimbar Masjid Jami' Al-Abror	62
Gambar 26 Kubah Masjid Jami' Al-Abror	63
Gambar 27 Gapura Masjid Jami' Al-Abror	63
Gambar 28 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror	64
Gambar 29 Mihrab Masjid Jami' Al-Abror	64
Gambar 30 Warna Dinding Masjid Jami' Al-Abror	65
Gambar 31 Halaman Masjid Jami' Al-Abror	66
Gambar 32 Pohon Kurma Di Parkiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Studi Terdahulu.....	17
Tabel 1.2 Data Informasi Pribadi Informan	29
Tabel 2.1 Nama Bupati Sidoarjo.....	36
Tabel 2.2 Data Masyarakat Pekauman.....	39
Tabel 2.3 Tempat Ibadah Masyarakat.....	40
Tabel 2.4. Sarana Pendidikan Formal Dan Non Formal	42
Tabel 2.5. Mata Pencaharian	43

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Penulisan
2. Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran 4 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
5. Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Lampiran 6 : Susunan Kepengurusan Ta'mir Masjid Jami' Al-Abror
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
8. Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bukti peradaban Islam masuk ke pulau Jawa yang dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya adalah arsitektur masjid. Masjid memiliki makna mendalam bagi umat Islam dari makna spiritual ataupun makna material Masjid bermula dari kata *sajadah* yang berarti tempat untuk sujud atau tempat untuk menyembah sang *khaliq* Allah SWT². Masjid menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rumah atau bangunan tempat dilakukannya sembahyang umat Islam³. Masjid sebagai sarana pemersatu umat Islam dalam satu majlis, sehingga dapat bersama-sama melakukan shalat jama'ah secara teratur, mengadili berbagai perkara dan bermusyawarah. Masjid juga berperan penting dalam mempersatukan kaum muslimin dan mempererat *ukhuwah islamiyah*.⁴ Pada awal masuknya Islam masjid difungsikan sebagai tempat pendidikan dari segala umur dan jenis kelamin.

Masjid bagi orang yang sudah dewasa dimanfaatkan sebagai tempat belajar al-Qur'an, hadits, bahasa dan sastra Arab, masjid bagi wanita dewasa digunakan untuk mempelajari al-Qur'an, hadits, agama Islam, memintal dan menenun, masjid bagi kalangan anak-anak

² Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), 1.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 993.

⁴Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta:Amza Press, 2009), 68.

difungsikan sebagai tempat untuk mempelajari al-Qur'an, berhitung, berkuda, memanah dan berenang.⁵ Masjid juga merupakan suatu karya arsitektur hasil budaya manusia yang terbesar dalam penyebaran geografis, ragam ukuran, dan bentuk dalam sepanjang masa. Pernyataan ini timbul dengan adanya arsitektur masjid yang memiliki dua unsur, yaitu: kristalisasi nilai dan pandangan hidup masyarakat muslim pada umumnya. Pada mulanya masjid tidak ditentukan dengan bangunan tertentu sebagai arsitektur tertentu berdasarkan sebuah hadits jami' At-Tirmidzi No. 317 Bab seluruh bumi adalah masjid kecuali kuburan dan kamar mandi disebutkan, yang artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan Abu Ammar Al Husein bin Al Huraitis Al marwazi keduanya berkata: Telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Amru bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Bumi ini seluruhnya adalah masjid kecuali kuburan dan kamar mandi⁶.

Point hadits tersebut maksudnya, yaitu: masjid tidak harus terbuat dari bangunan, dapat juga terbuat dari sebuah batu atau seampar savana. Masjid yang pertama kali dibangun oleh nabi Muhammad pada awal Hijriyah 622 M sebagai lambang syiar Islam yang disebut dengan Masjid Nabawi yang terletak di kota Medinah. Nabi Muhammad membangun masjid ini dengan sederhana, terletak pada sebidang tanah empat persegi, bahan dari bangunan masjid terbuat dari batu yang diplester dengan tanah liat, sedangkan, penyangga atap

⁵ Dorajat, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", (Purwokerto,2014) *Jurnal ISLAMADINA*, Volume XIII, No. 2, Juli 2014, 10.

⁶ Muhammad Isa, *Sunan Tirmidzi*, I(Beirut: Syirkah Qudus, 1998 M) Juz 1, 145-146.

bangunan terbuat dari batang kurma dan atapnya terbuat dari daun-daun serta pelepah kurma. Seiring dengan berkembangnya zaman pola dasar yang dimiliki oleh Masjid Nabawi diikuti oleh masjid-masjid yang lain. Seperti pada masjid; Masjid Damaskus (syiria). Masjid Samarra (Irak), Masjid Ibnu Tulun (Mesir), Masjid Jum'a (Bijabur), Masjid Agendez (Nigeria) dan lain sebagainya.⁷

Masjid yang didirikan Nabi Muhammad masih belum memiliki menara sebagai tempat adzan. Bilal bin Rabah, seseorang yang mengumandangkan adzan pertama kali selalu mencari tempat yang lebih tinggi dengan memanjat atap sebuah bangunan yang berada di daerah masjid. Barulah pada abad VII H banyak dari masjid yang dilengkapi dengan menara atau disebut *minaret* untuk memanggil umat sembahyang.⁸

Perkembangan seni arsitektur Islam terutama arsitektur masjid semakin hari semakin maju dengan mengikuti perkembangan zaman dengan memadukan kebudayaan daerah . Namun, masih banyak masjid yang masih mempertahankan unsur utama masjid, seperti: *mihrab*, mimbar, arah kiblat, dengan tujuan mengambil bentuk bangunan daerah setempat seperti di India, Afrika bagian barat, Cina, dan Indonesia disebut dengan *regionalisme*. Adapun corak yang digunakan *Hypostyke* berasal dari Arab, didominasi gaya arsitektur dari abad VII, hingga saat ini masih sering digunakan. pada mula perkembangan Islam abad VII

⁷Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,2006), 9.

⁸Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, 23.

bersamaan dengan masa Byzantium abad III-XVI penggunaan kubah sangat terkenal pada masa itu. Pada zaman Ottoman di Turki abad XII, terkenal *Hypostyle* dengan kolom-kolom, sudah jarang digunakan karena, penggunaan kubah lebih efektif dan disenangi masyarakat. Pada zaman modern arsitektur mengalami perkembangan dalam berbagai corak dan ragam terdapat tiga golongan, yaitu: a. Mencampurkan yang lama dengan yang baru, b. Mengambil bentuk-bentuk arsitektur yang lama, c. Tidak ada unsur-unsur arsitektur yang lama sama sekali. Namun, tidak menghilangkan unsur-unsur utama sebuah masjid, seperti: *mihrab* dan mimbar. Sedangkan kubah dan lainnya tidak harus ada pada masjid.⁹

Masjid yang dilengkapi menara pertama kali dibangun di Masjid Besar Bashrah, kemudian digunakan di Masjid Amr' bin Al-Ash di Fustat Mesir pada tahun 53 H atau 673 M ketika pemerintahan Muawwiyah bin Abi Sofyan.¹⁰ Dengan masuknya agama Islam ke Indonesia yang dibawah oleh pedagang muslim melalui jalur perdagangan pada Abad VII H¹¹ memberikan pengaruh terhadap pola fikir masyarakat pengaruh tersebut tidak hanya mental spiritualnya saja. Namun, dengan kreativitasan masyarakat juga dapat dibuktikan dengan seni arsitektur Islam berupa ornamen masjid. Demikian pula, dengan

⁹Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), 24.

¹⁰Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), 9.

¹¹Latifah Annum Dalimunthe, Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*: Volume 12, Nomor 1,(Juni 2016), 120.

perkembangan kebudayaan Islam yang mengikuti perkembangan zaman. Seperti pada pola arsitektur dari bangunan masjid yang dimaknai benda bentukan hasil karya manusia yang dapat menuntun pada penjelasan pola perilaku, kehendak, keinginan, dan gagasan masyarakat muslim di sekeliling masjid tersebut. Kubah, menara, kaligrafi, lengkungan, *mihrab*, semua dapat menjadi petanda untuk mengungkap rangkaian dari kejadian atau peristiwa penting.¹² Dari uraian tersebut dapat diketahui, terdapat ciri-ciri khusus yang dimiliki sebuah masjid yang dapat membedakan masjid dengan bangunan yang lainnya. Berdasarkan penjelasan dari Oloan Situmorang yang telah mengelompokkan bagian yang terpenting bangunan masjid, sebagai berikut: a. *Mihrab* yang dapat disebut *maqsurah* yaitu ruangan yang bentuknya setengah lingkaran yang berfungsi sebagai tempat imam. Terletak di bagian depan masjid sebagai penunjuk arah kiblat, b. Mimbar atau tempat untuk khatib sebutan seseorang yang berkhotbah atau memberikan siraman rokhani. Terletak di sebelah kanan dari mihrab yang mengarah ke para jamaah, c. *Liwan* yang disebut *charan* yaitu ruangan luas tempat untuk para jamaah mendengarkan khotbah dan sholat berjamaah, d. Menara yang dapat disebut dengan *Minaret*, yaitu: bangunan yang tinggi dan ramping yang berfungsi untuk mengumandangkan adzan sebagai tanda masuknya waktu sholat, e. *Qubhat* yang dapat disebut juga sebagai kubah bentuknya setengah

¹²Achmad Fananni, *Arsitektur Masjid*, (Yogyakarta : Bentang,2009), 16.

lingkaran yang terletak di bagian atas bangunan masjid, f. Pintu masuk yaitu pintu lalu lintas yang berfungsi sebagai akses keluar masuknya orang-orang ke dalam masjid, g. Teras yang dapat disebut serambi masjid yang berfungsi sebagai tempat istirahat dan berteduh untuk menunggu waktu sholat, h. *Sahn* yang dapat disebut tempat berwudhu, yaitu ruangan yang terbuka berada dalam halaman masjid yang dilengkapi dengan pancuran air.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya Islam berkembang tidak hanya pada ajaran keagamaannya saja. Namun, menghasilkan ide, gagasan dan kreatifitas dengan berbagai bentuk arsitektur masjid sesuai dengan kebudayaan di berbagai negara. Khususnya negara Indonesia yang banyak dari arsitektur masjidnya mencampur kebudayaan-kebudayaan salah satunya, percampuran kebudayaan Pra-Islam dengan Islam. Dalam hal ini Masjid Jami' Al-Abror merupakan salah satu dari masjid tersebut. Dapat dilihat dari atap dari masjid ini yang berbentuk segitiga berundak. Dibangun pada tahun 1678 M berada tepat di belakang Matahari Gajah Mada yang didaerah tersebut terdapat pasar tradisional Jetis sebagai pusat kegiatan ekonomi warga Kauman, daerah tersebut juga terdapat bangunan-bangunan kuno peninggalan Hindia Belanda. Bangunan kuno tersebut menandakan bahwasannya Jetis dan sekitarnya adalah pusat dari peradaban dan Islamisasi di Sidoarjo yang dahulunya bernama Sidokare

¹³Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Bandung:Angkasa 1993), 18.

yang dijuluki sebagai kota udang. Peranan dari Masjid Jami' Al-Abror nampak dengan beberapa kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dalam mengurus masjid tidak hanya pengurus masjid saja tetapi dibantu oleh para remaja masjid dan juga masyarakat sekitar. beberapa kegiatan juga dilakukan seperti kegiatan pengajian, maulid nabi dan lain sebagainya. Peneliti juga, tertarik pada makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror karena masjid tersebut termasuk masjid yang tertua di Sidoarjo yang memiliki nilai khas Jawa mataraman. Terlihat pada bentuk kubah dari masjid yang terbentuk segitiga berundak yang mempunyai nilai Islam, iman, dan ihsan. Masjid Jami' Al-Abror merupakan bukti dari Islamisasi di Sidoarjo dan sebagai pusat dari penyebaran Islamisasi yang di bawah oleh mbah Mulyadi dan teman-temannya terdahulu. Hal tersebut yang menjadikan alasan penulis memilih judul "Corak Arsitektur Dan Makna Simbolik Masjid Jami' Al-Abror Sidoarjo".

B. Fokus Penelitian

Peneliti memokuskan penelitian Perkembangan Arsitektur dan Makna Simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror Sidoarjo. Untuk itu pembahasannya difokuskan kepada sejarah perkembangan masjid dan arsitektur bangunan masjid dari segi bentuk kubah ataupun segi bentuk atap masjid. berdasarkan fokus tersebut penelitian ini dirumuskan sebagai, berikut :

1. Bagaimana perkembangan arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo 1859 dan 2007 ?
2. Bagaimana corak arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo?
3. Apa makna simbolik dari corak arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo bagi kemajuan arsitektur Masjid di Sidoarjo?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah sejarah perkembangan Masjid Jami' Al-Abror, Sejarah Kelurahan Pekauman, Agama dan Pendidikan masyarakat Kelurahan Pekauman, dan Ekonomi masyarakat Kelurahan Pekauman. Peneliti memilih objek penelitian tersebut, karena peneliti menganggap seni arsitektur yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror sangat menarik yang memadukan kebudayaan dari agama Hindu dengan agama Islam, dan makna simbolik dari seni arsitektur dari masjid tersebut yang patut untuk diteliti.

Peneliti juga menganggap masjid sebagai bukti adanya masuknya islam di tanah jawa yang terbentuk dari hasil karya manusia. Agama Islam tersebar dan berkembang tidak hanya pada ajaran agamanya saja. Namun, menyebar luas dan terkenal dengan ilmu-ilmu pengetahuannya. Peneliti membatasi tempat penelitian hanya sebatas di Kelurahan Pekauman, Kauman, Sidoarjo, corak arsitektur dan makna simbolik dari masjid tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan penggambaran perkara yang akan diteliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum pola arsitektur Masjid Jami' Al-Abror
2. Untuk mendeskripsikan corak arsitektur yang dapat mempengaruhi dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror.
3. Untuk mengetahui makna simbolik dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang arsitektur masjid dan makna dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan studi keilmuan di perguruan tinggi termasuk bagi UIN Khas Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi wawasan bagi peneliti dalam hal arsitektur masjid dan makna simbolik yang dimiliki masjid. dan di ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir Sejarah Peradaban Islam.

b. Bagi Lembaga

Menambah sumber acuan wawasan keilmuan tentang corak arsitektur masjid yang ada di Sidoarjo dan makna simbolik masjid bagi para mahasiswa yang melakukan penelitian di masa yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitiannya.

c. Bagi Masyarakat

Dapat berguna untuk mengetahui tentang sejarah masjid Al-Abror yang merupakan cikal bakal Islam di Sidoarjo. Diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi arsitektur masjid di Sidoarjo.

F. Studi Terdahulu

1. Skripsi

- a. Skripsi yang ditulis oleh Al Fadli dari Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019, berjudul: *Seni Arsitektur Masjid Syuhada' Dusun Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari*. Skripsi ini menjelaskan tentang seni arsitektur dari Masjid Syuhada' bentuk kubah dan juga berbagai ornamen Masjid Syuhada' Dusun Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari. Fokus dari penelitian ini, yaitu: sejarah Masjid Syuhada' di dusun Terusan? Juga tentang seni arsitektur Masjid Syuhada' di dusun Terusan?. Dalam skripsi ini juga diungkapkan bagaimana pola arsitektur

masjid syuhada' di dusun Terusan. Penelitian yang dilakukan oleh Al Fadil jenisnya adalah kualitatif dengan pendeskripsian tentang sejarah dan arsitektur Masjid Syuhada'. Menggunakan metode penelitian budaya dengan pendekatan historis dengan mengkaji secara mendalam seni arsitektur dari Masjid Syuhada'. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti sejarah dan arsitektur masjid. perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti peneliti terletak pada fokus penelitiannya peneliti lebih memokuskan pada corak arsitektur dan makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Egi Nevyansah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 berjudul: *Sejarah Perkembangan dan Peran Masjid Cut Meutia Dalam Bidang Keagamaan, Pendidikan, Dan Sosial Di Menteng 1987–2015*. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan dari masjid Cut Meutia dan juga perannya dalam keagamaan, pendidikan, dan juga sosial di Menteng. Fokus dari penelitian ini, yaitu: sejarah dan berkembangnya masjid Cut Meutia Jakarta? Juga, tentang peranan masjid Cut Meutia? Dalam skripsi ini juga diulas para tokoh pendiri masjid Cut Meutia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan metode pengumpulan sumber *library research* (studi kepustakaan) dan

field research (penelitian lapangan). Dengan melakukan tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti perkembangan masjid. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitiannya peneliti lebih memfokuskan peneliti lebih memfokuskan pada corak arsitektur dan makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhuddin dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019, berjudul: *Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Nur Sulaiman Banyumas*. Skripsi ini menjelaskan sejarah dari Masjid Nur Sulaiman dan juga makna dan nilai yang terkandung dalam arsitektur Masjid Nur Sulaiman. Fokus dari penelitian ini, yaitu: simbol-simbol apa saja yang terdapat di Masjid Sulaiman? Juga, tentang makna simbol-simbol yang berada di Masjid Sulaiman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan *field research* dengan melakukan empat tahap, yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti tentang arsitektur masjid. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhuddin lebih memfokuskan pada Masjid Nur Sulaiman Banyumas.

peneliti lebih memokuskan pada corak arsitektur dan makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Nafiah Eka Uri dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, berjudul: *Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten*. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dari Masjid Agung Kauman dan juga seni arsitektur dari Masjid Agung Kauman. Fokus dari penelitian ini, yaitu: latar belakang sejarah berdirinya Masjid Agung Kauman, Klaten? Juga, unsur-unsur ekologi apa saja yang dapat mempengaruhi? Dalam skripsi ini juga diungkapkan bagaimana dampak ekologi pada arsitektur Masjid Agung Kauman, Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan metode pengumpulan data observasi, *interview*, dan dokumentasi. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti tentang sejarah dari masjid dan arsitektur masjid. adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Nafiah Eka Uri lebih memokuskan kepada dampak ekologi dari arsitektur Masjid Agung Kauman. Sedangkan, peneliti lebih memokuskan pada corak arsitektur dan makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Tri Suharyani dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, berjudul: *Bentuk Dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Kraton Saka Tunggal, Tamansari, Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan tentang makna dan juga bentuk dari Masjid Kraton Saka Tunggal. Fokus dari penelitian ini, yaitu: bentuk arsitektural dan ornamen pada arsitektur Masjid Kraton Saka Tunggal, Tamansari, Yogyakarta. Juga tentang makna simbolik pada arsitektur Masjid Saka Tunggal, Tamansari, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data penelitian deskriptif dan pencarian sumber data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti arsitektur masjid. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya tentang corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror.

2. Jurnal

- a. Abdul Hakim Syukrie melakukan penelitian dan diterbitkan dalam jurnal *Suhuf*, Vol 4, No.2, 2011. Dengan berjudul "Akulturasi Budaya Bangunan Masjid Kaliwulu Cirebon". Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwasannya, Masjid Kaliwulu Cirebon memiliki arsitektur bangunan dan keaslian tata ruang masjid. dan juga, wujud dari akulturasi yang tampak dari bangunan masjid. masjid peninggalan dari kerajaan Cirebon ini

telah direnovasi berulang-ulang kali. Namun, tetap menjaga keaslian dari masjid tersebut. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan meneliti arsitektur masjid. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang peneliti teliti yaitu corak arsitektur dan makna simbolik arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo.

- b. Eddy Hadi Waluyo melakukan penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Desain*, Vol.1, No.1, Sept-Des 2013. Dengan berjudul "Akulturasi budaya Cina Pada Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa Tengah". Hasil dari penelitian tersebut diantaranya, masjid merupakan gambaran dari alam atau manusia pada mikrokosmosnya. Kehadiran Allah pada masjid di gambarkan dengan melalui simbol arsitektur masjid. Warisan arsitektur pada umumnya merupakan cerminan dari adanya hubungan politik yang dekat antara penguasa. Biasanya cirinya adalah adanya pembagian tiga unsur, yakni: bagian dasar, bangunan pokok, serta strukturnya. Hubungan erat antara orang-orang Cina dan penduduk setempat dapat dibuktikan dari atap-atap istana bergaya Cina yang dibangun pada abad ke XIX. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti arsitektur masjid. dan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang diteliti

peneliti adalah corak arsitektur dan makna simbolik yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror Pekauman, Sidoarjo.

- c. Muhammad Nur Hakimuddin At-Toyibi dan Dyah Titisari Widyastuti yang melakukan penelitian yang disimpan dalam *Jurnal Arsitektur Pendapa* Vol.4 No. 2 tahun 2021. Berjudul “Karakter Arsitektur Masjid Jawa Pada Masjid Pathok Negoro”. Metode yang digunakan menggunakan kualitatif dengan penalaran induktif dengan berangkat dari data yang dijadikan landasan dalam mendapatkan hasil temuan. Dengan studi tipologi sebagai pemecah masalah. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lapangan, kemudian di analisa untuk menemukan sebuah kesimpulan sesuai hasil temuan di lapangan. Hasil dari penelitian ini diantaranya karakter dari arsitektur Jawa yang dapat diketahui dan diidentifikasi dengan menggunakan Teori *Habraken* yang mudah dikenali dari bangunan masjid Jawa dari bentuk atap dan juga bangunanya.
- Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu terletak pada sama-sama meneliti arsitektur dari masjid. dan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya yang diteliti peneliti adalah perkembangan arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror.

TABEL :1.1
Perbandingan Studi Terdahulu

A. Skripsi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan	Jenis Penelitian
1	Al Fadli	Seni Arsitektur Masjid Syuhada' Dusun Terusan Kecamatan Moro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari	Penelitian yang dilakukan Al Fadli menggunakan Objek penelitian Masjid Syuhada' Dusun Terusan Kecamatan Moro Sebo ilir Kabupaten Batang Hari Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo	Skripsi
2	Egi Nevyansyah	Sejarah Perkembangan Dan Peran Masjid Cut Meutia Dalam Bidang Keagamaan, Pendidikan, dan Sosial Menteng 1987-2015	Penelitian yang dilakukan Egi lebih memfokuskan terhadap peran Masjid Cut Meutia dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial di Menteng 1987-2015 Peneliti lebih memokuskan pada corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror	Skripsi
3	Miftakhudin	Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Nur Sulaiman Banyumas	Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhudin lebih memokuskan makna simbolik	Skripsi

			yang dimiliki Masjid Nur Sulaiman	
4	Nafiah Eka Uri	Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten	Penelitian Nafiah ini lebih memokuskan terhadap arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten - Sedangkan, peneliti memokuskan corak arsitektur dan makna simbolik dari Masjid Jami' Al-Abror Pekauman	Skripsi
5	Tri Suharyani	Bentuk Dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Kraton Saka Tunggal, Tamansari, Yogyakarta	Penelitian yang dilakukan oleh Tri memokuskan bentuk dan makna simbolik Masjid Kraton Saka Tunggal, Yogyakarta. - Sedangkan, peneliti memokuskan corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror	Skripsi

B. Jurnal

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan	Jenis Penelitian
1	Abdul Hakim Syukrie	Akulturasi Budaya Bangunan Masjid	Penelitian yang dilakukan Abdul	Jurnal

		Kaliwulu Cirebon	memokuskan arsitektur bangunan Masjid kaliwulu Cirebon Sedangkan, peneliti memokuskan corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror Pekauman	
2	Eddy Hadi Waluyo	Akulturas Budaya Cina Pada Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa	Penelitian yang dilakukan Eddy memokuskan arsitektur Masjid Kuno di Jawa Sedangkan, peneliti memokuskan terhadap corak arsitektur dan makna simbolik Masjid Jami' Al-Abror Pekauman	Jurnal
3	Muhammad Nur Hakimudin	Karakter Arsitektur Masjid Jawa Pada Masjid Pathok Negoro	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad memokuskan Arsitektur Masjid Pathok Negoro Sedangkan, peneliti memokuskan corak arsitektur dan makna simbolik dari Masjid jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo	Jurnal

G. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Arsitektur

Arsitektur merupakan seni dan ilmu yang merancang dalam membuat sebuah bangunan, metode dan gaya rancangan suatu bangunan. Arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu *Architekton* yang terbagi dari dua kata *Arkhe* yang bermakna asli. Dan *tekton* yang bermakna berdiri dengan kokoh.¹⁴

2. Pengertian Corak

Corak menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah bentuk bunga atau gambar terdapat warna-warna pada kain atau warna dasar (tentang kain, bendera dan lain sebagainya).¹⁵ Corak merupakan penggambaran seseorang tentang bentuk gambar sesuai dengan keindahan penggambarannya. Adapun paham-paham aliran corak arsitektur terbagi menjadi 4 bagian:

a. Naturalisme

Pengikut paham ini pada umumnya mengambil objek alam dalam karya-karyanya, hal tersebut dipengaruhi hubungan pada keelokan dan keanggunan yang dipilih dalam suatu wujud yang bagus dan tentunya sesuai dengan nalurinya.

¹⁴ Deta Upia Agustina, *Corak Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Tua Di Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 16.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), 309.

b. Realisme

Pengikut paham ini merupakan orang-orang yang membiarkan objek pengamannya apa adanya, sesuai dengan keadaan semestinya.

c. Abtrakisme

Pengikut paham ini memandang suatu objek alam sebagai media perantara, pada kenyataannya pengikut paham ini mengekspresikan perasaannya berbeda dengan yang fakta dilapangan.

d. Impesionalisme

Pengikut dari paham ini membuat gambarannya mirip dengan pandangan subjeknya. Paham ini lebih menitikberatkan terhadap pesan dan kesan.¹⁶

3. Pengertian Masjid

Pengertian masjid dibagi menjadi dua yaitu secara etimologi dan terminologi. Masjid menurut etimologi merupakan tempat sembahyang umat islam, sedangkan masjid terminologi berasal dari bahasa arab isim masdar *sujudan* dengan fi'il madhi *sajadah* yang artinya telah sujud. Yang dimaksudkan sebagai tempat sujud.¹⁷

4. Pengertian Makna

Makna menurut Ferdinand de Saussure membagi menjadi dua pengelompokan yaitu "*Signified*" dan "*Signifier*" atau dapat disebut dengan "makna" dan "tanda". Kedua unsur tersebut saling terkait satu

¹⁶ Pengertian corak menurut para ahli, <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-corak/>, (diakses pada tanggal 3 Juli 2022), pukul 22:48 WIB

¹⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), 112.

sama lain dan berkolaborasi dalam semiotika yang disebut tanda. Istilah tanda dapat disederhanakan sebagai suatu bentuk yang memiliki makna.¹⁸

5. Pengertian Simbolik

Simbol secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *Symboion Syimballo* yang artinya kesan. Secara terminologi simbol merupakan media yang digunakan untuk penyampaian suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan menyangkut sesuatu yang telah diyakini.¹⁹

Simbol tidak lepas dari manusia karena simbol dapat diartikan sebagai lambang yang digunakan menyampaikan pesan atau keyakinan yang dianut dan memiliki makna tertentu.

Seni arsitektur masjid merupakan hasil karya, cipta, dan karya manusia atau disebut juga dengan kebudayaan. Kebudayaan menurut Geertz merupakan dokumen tindakan yang sifatnya publik. Kebudayaan mirip seperti pemberian isyarat meskipun ideasional, kebudayaan tidak berada dalam kepala seseorang. Walaupun tidak bersifat fisik, kebudayaan bukanlah suatu entitas yang bersembunyi. Ada satu hal yang menjadi perhatian dari kebudayaan adalah tindakan manusia yang dimaknai sebagai simbolis seperti cat untuk melukis, suara dalam musik dan lain sebagainya. yang melahirkan simbol-simbol.²⁰ Perwujudan fisik dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia berupa arsitektur Masjid. Sebelum membangun masjid perlu adanya persiapan yang

¹⁸ St. Sunardi, *Semiotika Negativa(cetakan II)*, (Yogyakarta: Penerbit Buku, 2004), 47.

¹⁹ Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 187.

²⁰ Cliffordz Gertz, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 12.

matang diantaranya, merancang bangunan masjid. Setelah melalui proses perancangan perlu adanya realisasi nyata. Untuk merealisasikan sebuah rancangan bangunan masjid perlu adanyatindakan dari manusia.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dipahami bahwasannya, kebudayaan dapat dihubungkan dengan wujud dari suatu bangunan. Dengan adanya kebudayaan melahirkan sebuah tindakan dan sebuah gagasan yang melahirkan karya benda atau produk. Seperti, Masjid tua, Candi, dan sebagainya. Dapat dikuatkan dengan menggunakan Teori Semiotika dan Teori Arsitektur Modern.

a. Teori Semiotika.

Digagas oleh Ferdinand de Saussure terdapat sistem tanda dalam sebuah karya yang membangun pengelompokan sebagai bentuk *signifier* (penanda) dan *signifie* (petanda). Pengelompokan tersebut menghasilkan data yang dapat dipahami secara deksriptif-kualitatif setelah melalui interpretasi, sebagai data primer.²¹ Penanda adalah aspek formal dari sebuah tanda atau simbol, dapat berupa bunyi ataupun huruf sebagai simbolnya. Penggabungan dalam sebuah konsep citra bunyi adalah tanda (*sign*). Ferdinand de Saussure berpendapat tanda memiliki dua komponen besar *signifer* (citra) dalam bunyi, dan *signified* (konsep) keduanya memiliki hubungan yang disebut *arbitrer*.²² Tanda dapat berbentuk patung, bangunan, ataupun sebuah

²¹Ambarini dan Nazla Maharani Umayya, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang : IKIP PGRI Press,2012), 16.

²²Ziyadatul Fadhliah, *Semiotika Ferdinan de Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-qur'an:Kajian Teoritis*, Jurnal Al-afkar Vol.4, No.1, Februari 2021,6.

lukisan. Adapula tanda berupa gerak misalnya, tarian, akting atau *action* pada sinetron ataupun drama. Tanda formal itu dapat menandai sesuatu konsep. Berdasarkan dengan hubungan antara penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*), terdapat macam-macam tanda, yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, berupa hubungan persamaan, Misalnya, masjid menandai masuknya agama Islam, dan lain sebagainya. Tanda-tanda yang bersifat ikon disebut tanda ikonik. Indeks merupakan tanda yang merujuk adanya keterkaitan alamiah antara penanda dan petanda. Misalnya, mendung menandai akan turunnya hujan. Yang terakhir adalah simbol, simbol merupakan tanda yang merujuk pada tidak adanya keterkaitan yang alamiah antara penanda dan petandanya.²³

Tanda-tanda hadir dalam pikiran penafsir yang diinterpretasikan. Semiotika hadir sebagai teori yang dapat dijadikan acuan dalam pengkajian makna dan pendiskripsian tanda, penghubung antara ekspresi dan isi, dengan yang ingin disampaikan agar dapat dipahami oleh dirinya dan orang lain.²⁴ Teori ini merupakan cara bagi peneliti untuk meneliti yang akan diteliti untuk menambah pengetahuan dan wawasannya dengan mengenal lebih mendalam dari makna suatu bangunan. Peneliti menganggap Teori Semiotika cocok digunakan untuk

²³Rahmat djoko Pradopo, "Semiotika:Teori, Metode, dan Penerapannya", *Jurnal Humoniora* Nomor 7, (Januari -Maret 1998), 42.

²⁴Ambarini dan Nazla Maharani Umayya, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang:IKIP PGRI Press,2012), 30.

menjadi pedoman peneliti melakukan penelitian corak arsitektur dan makna simbolik dari Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo.

b. Teori Arsitektur Modern Vitruvius

Digagas oleh arsitek yang terkenal dengan bukunya *De architectura* atau disebut *Ten Books On Architecture*, Marcus Vitruvius Pollio yang berpendapat dalam bukunya pada bagian book I *Chapter III*, bahwasannya:

Three departements of architecture : the art of building, the maikng of time-pieces, and the contruction of machinery.(Tiga departemen arsitektur : Seni bangunan, pembuatan potongan waktu, dan kotruksi mesin)

Point diatas menyebutkan arsitektur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bangunan, waktu dan mekanik. Arsitektur dibuat dengan memiliki beberapa fungsi diantaranya, kekokohan (*Virmitas*), keindahan (*Venustas*), dan kegunaan (*Utilitas*). *Virmitas* berhubungan dengan kokohnya suatu bangunan, *Venustas* berhubungan dengan keindahan yang dimiliki suatu bangunan, dan yang terakhir *Utilitas* yang berhubungan dengan kebutuhan dan penggunaannya. Teori arsitektur merupakan hipotesa, harapan, dan dugaan-dugaan sementara tentang apa yang telah terjadi jika semua unsur-unsur yang membentuk suatu bangunan dikumpulkan menjadi satu dalam suatu tempat, cara dan waktu tertentu. Misalnya Candi Borobudur merupakan pecahan di Kerajaan Balqis di Indonesia lalu kemudian Candi Borobudur termasuk

dari tujuh keajaiban di dunia.²⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif untuk mendeskripsikan hasil temuan yang berhubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Dengan metode *heuristik* atau tehnik pencarian data, mengumpulkan data informasi. Memberikan gambaran umum dan mendiskripsikan dari corak arsitektur dan makna simbolik dari Masjid Jami' Al-Abror. Di bawah ini terdapat tahap-tahap yang digunakan peneliti sejarah dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Pemilihan Topik Penelitian

Peneliti memilih objek penelitian corak arsitektur dan makna simbolik dari arsitektur Masjid Jami' Al-Abror, karena beberapa alasan dan timbangan, diantaranya: peneliti tertarik dengan seni arsitektur yang dimiliki oleh Masjid Jami' Al-Abror yang memadukan arsitektur tradisional Jawa dengan modern Islam Timur Tengah dan makna simbolik yang terkandung dalam seni arsitektur Masjid Jami' Al-Abror. Alasan yang kedua lokasi penelitian yang mudah diakses oleh peneliti. Alasan yang ketiga, Masjid Jami' Al-Abror merupakan masjid tertua kedua di Sidoarjo yang merupakan cikal bakal penyebaran islam di Sidoarjo. Hal tersebut yang membuat peneliti meneliti masjid tersebut.

²⁵ Morris Hicky Morgan, *Vitruvius The Ten Books On Architecture*, (London, Harvard: University Press,1914), 16.

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber Informasi Data)

Pengumpulan sumber ini dilakukan sesuai data di lapangan *observasi*, dan berbagai sumber yang tertulis berupa berbagai artikel, buku yang terkait, dan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini sumber informasi data penelitian diperoleh berdasarkan data yang ada di lapangan. Untuk memperkuat data informasi tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan, yaitu: Pak H. Alfian selaku Ta'mir masjid, Pak Amir selaku cleaning servis masjid Pak Didik selaku tokoh masyarakat, Pak Khoiron salah satu Jama'ah, Pak Ahmad Baidlowi selaku Kepala madrasah MTs. Al-Abror, Bu Aulia selaku Kepala Madrasah MI Al-Abror.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur karena wawancara ini sudah terencana dan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah di buat dan di persiapkan sebelumnya oleh peneliti yang berhubungan dengan Corak Arsitektur dan Makna Simbolik dari Masjid Jami' Al-Abror Pekauman Sidoarjo. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui sejarah dari masjid, arsitekturnya, unsur-unsur, dan makna simbol dari Masjid Jami' Al-Abror Pekauman. Untuk menguatkan sumber primer peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa sumber data sekunder dengan melihat sumber data tertulis berupa berbagai artikel, skripsi, jurnal, dan berbagai buku yang berkaitan dengan arsitektur masjid. Kegunaan dari data sekunder dapat membantu peneliti menguji dan menimbang kebenaran dari adanya

wawancara yang telah dilakukan.

TABEL 1.2
Data Informasi Pribadi Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	H. Alfian	62 tahun	Pekauman	Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Abror
2	Khoiron	52 tahun	Pekauman	Jama'ah Masjid
3	Amir	45 tahun	Pekauman	Cleaning Service
4	Didik	47 tahun	Pekauman	Tokoh Masyarakat
5	Baidlowi	43 tahun	Pucanganom	Kepala Madrasah MTs. Al-Abror
6	Aulia	40 tahun	Celep	Kepala Madrasah MI Al-Abror

3. Verifikasi (Kritik Sumber Informasi Data)

Kritik sumber merupakan tahap kedua setelah heuristik. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan memberikan kritikan terhadap hasil dari data informasi yang diperoleh. Juga, membandingkan data yang diperoleh agar mendapatkan hasil data yang sesuai judul peneliti dengan berpedoman pada, berikut:

- a. Kritik Ekstern antara lain: apakah sumber informasi data tersebut sesuai dengan yang diharapkan peneliti? Apakah data informasi hanya sebatas turunan? Apakah sumber data tersebut sudah berubah atau masih utuh adanya? maksudnya, penilaian dalam kritik ekstern yang dinilai adalah keakuratan sumber

informasi data pada bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah.

- b. Kritik Intern antara lain: apakah sumber tersebut tidak resmi atau resmi? Apakah peneliti mengikuti kegiatan secara langsung dalam obyek penelitiannya? Apakah isi dari informasi tersebut fakta yang sesuai di lapangan jika dilakukan perbandingan dengan sumber informasi data yang lain? maksudnya, penilaian dalam kritik intern yang dinilai adalah keakuratan sumber informasi data terhadap isi sumber sejarah itu sendiri.²⁶

4. Interpretasi atau Penafsiran (Analisis Fakta Sejarah)

Peneliti melakukan penafsiran fakta sejarah dengan cara membandingkan data agar mengetahui sejarah dari masjid yang telah terjadi dan corak arsitektur pada Masjid Jami' Al-Abror. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan menggabungkan data dari hasil wawancara dengan sumber data yang diperoleh dari berbagai artikel, dokumen dan buku yang telah dibaca peneliti. Setelah digabungkan data informasi tersebut disusun dan diurutkan secara rapi dari tahun ke tahun menjadi satu laporan yang berupa fakta sejarah yang berhubungan satu sama lain.

5. Historiografi (Penulisan Fakta Sejarah)

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah.

Setelah peneliti melakukan tahap pencarian dan pengumpulan sumber

²⁶Diyah Kumalasari, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Insani Press, 2008), 2.

informasi, melakukan kritik terhadap data yang diperoleh, dan melakukan interpretasi data maka tahap selanjutnya adalah penulisan hasil laporan penelitian sejarah. Peneliti berusaha menyajikan fakta sejarah Masjid Jami' Al-Abror dengan tepat dan efisien. Dalam penulisan laporan penelitian sejarah ini peneliti menuliskan antara Bab satu dengan Bab yang lain saling berhubungan dimaksudkan mempermudah pembaca untuk memahami.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca, peneliti memberikan kerangka laporan penelitian yang telah disusun secara rapi dan efisien. Peneliti menyusun antara Bab I dengan Bab yang lainnya untuk saling berkaitan satu sama lain harapannya, terciptanya hasil laporan penelitian yang baik dan mudah dimengerti. Peneliti menyajikan lima bab yang telah disusun sesuai dengan sistematika berikut :

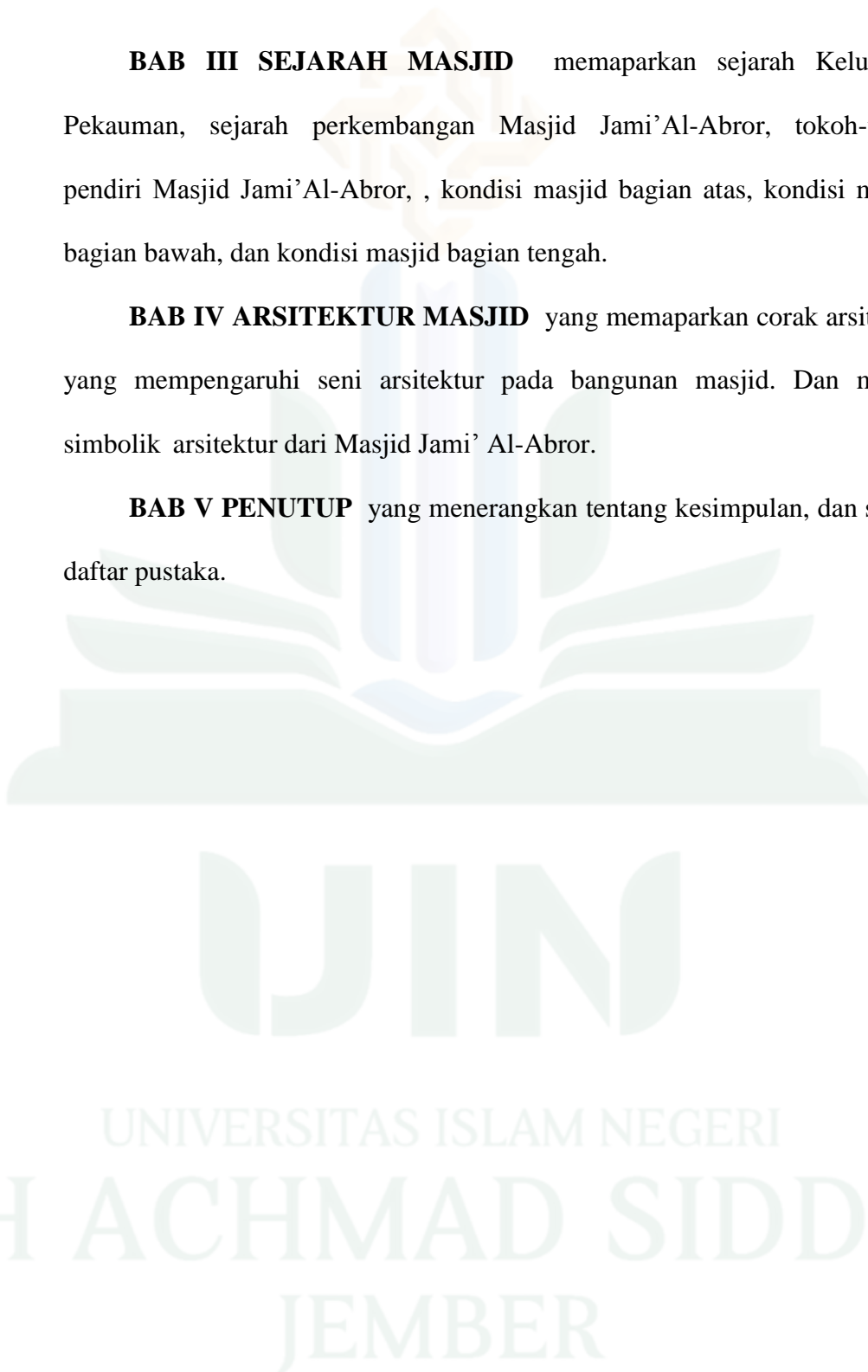
BAB I PENDAHULUAN memaparkan masalah pokok dari penelitian antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN memaparkan gambaran umum wilayah Sidoarjo, letak geografis Kabupaten Sidoarjo, lambang Kabupaten, letak geografis Masjid Jami' Al-Abror, agama dan sarana pendidikan masyarakat, ekonomi masyarakat daerah Masjid Jami' Al-Abror, dan struktur Kelurahan masyarakat Pekauman

BAB III SEJARAH MASJID memaparkan sejarah Kelurahan Pekauman, sejarah perkembangan Masjid Jami'Al-Abror, tokoh-tokoh pendiri Masjid Jami'Al-Abror, , kondisi masjid bagian atas, kondisi masjid bagian bawah, dan kondisi masjid bagian tengah.

BAB IV ARSITEKTUR MASJID yang memaparkan corak arsitektur yang mempengaruhi seni arsitektur pada bangunan masjid. Dan makna simbolik arsitektur dari Masjid Jami' Al-Abror.

BAB V PENUTUP yang menerangkan tentang kesimpulan, dan saran, daftar pustaka.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Dan Kondisi Geografis Kabupaten Sidoarjo



Gambar 1 Peta Kabupaten Sidoarjo²⁷

Kabupaten Sidoarjo termasuk kabupaten yang dihimpit oleh dua sungai besar, yakni: Sungai Surabaya dan Sungai Porong sehingga terkenal dengan julukan kota Delta, wilayah Administrasi Sidoarjo terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan memiliki 18 kecamatan yang terbagi lagi atas 322 desa dan 31 kelurahan dengan luas wilayah,²⁸ sebagai berikut:

1. Sidoarjo mempunyai luas wilayah 62.56 Ha
2. Buduran mempunyai luas wilayah 41.03 Ha
3. Candi mempunyai luas wilayah 40.67 Ha
4. Porong mempunyai luas wilayah 29.82 Ha
5. Krembung mempunyai luas wilayah 29.55 Ha
6. Tulangan mempunyai luas wilayah 31.21 Ha
7. Tanggulangin mempunyai luas wilayah 32.29 Ha
8. Jabon mempunyai luas wilayah 81.00 Ha

²⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo “Kabupaten Sidoarjo Permai Bersih Hatinya” dalam <https://sidoarjokab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 09.15 WIB.

²⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo *Profil Kabupaten Sidoarjo*, (Sidoarjo : BPS Sidoarjo 2019), 28.

9. Krian mempunyai luas wilayah 32.50 Ha
10. BalangBendo mempunyai luas wilayah 31.40 Ha
11. Wonoayu mempunyai luas wilayah 33.92 Ha
12. Tarik mempunyai luas wilayah 36.06 Ha
13. Prambon mempunyai luas wilayah 34.23 Ha
14. Taman mempunyai luas wilayah 31.54 Ha
15. Waru mempunyai luas wilayah 30.32 Ha
16. Gedangan mempunyai luas wilayah 24.06 Ha
17. Sedati mempunyai luas wilayah 79.43 Ha
18. Sukodono mempunyai luas wilayah 32. 68²⁹ Ha

Secara geografis Kabupaten Sidoarjoterletak antara 112,5°-112,9° Bujur Timur dan 7,3°-7,5° Lintang Selatan dengan perbatasan sebelah Timur berbatasan dengan kota Madura, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojoketo, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Surabaya, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.

Secara Topografi daerah Sidoarjo mempunyai ketinggian antara 0 s/d 25 m, dengan perincian sebagai,berikut;

1. Wilayah bagian Timur dengan Luas wilayah 19.006 Ha dengan ketinggian 0-3 meter, yang 29,99% nya merupakan pertambakan.

²⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo “Kabupaten Sidoarjo Permai Bersih Hatinya” dalam <https://sidoarijakab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 09.30 WIB.

2. Wilayah bagian Tengah dengan ketinggian antara 3-10 03meter, dengan permukaan berair tawar yang merupakan 40,81% daerah pemukiman, pemerintahan, dan perekonomian.
3. Wilayah bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter, yang merupakan 29,02% wilayah pertanian.

Kota Sidoarjo beriklim Tropis dengan dua musim, musim penghujan yang dimulai pada bulan November sampai dengan Mei, sedangkan, musim panas dimulai dari bulan Juni sampai dengan Oktober.³⁰

Jumlah penduduk Kota Sidoarjo pada tahun 2020 mencapai 2.033.764 juta Jiwa. pada tahun 2021 mengalami penambahan penduduk secara drastis dengan angka kelahiran tinggi pasca pandemik mencapai 2.064.168 juta jiwa.³¹

Berikut merupakan daftar bupati Sidoarjo yang pernah menjabat di Kabupaten Sidoarjo :

Tabel :2.1
Nama Bupati Sidoarjo

No.	Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan
1.	R.A.A. Soejadi		1933	1949
2.	R.Suriadi Kertosuprojo	Tidak Ada Wakil Bupati	1950	1958
3.	H.A. Chudori Achmad		1958	1959

³⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, “Kabupaten Sidoarjo Permai Bersih Hatinya” dalam <https://www.sidoarjokab.go.id/geografis> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 09.45 WIB.

³¹ Radar Sidoarjo, “ Selama Pandemi Penduduk Kabupaten Sidoarjo Meningkatkan 30 ribu Jiwa” dalam <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/04/01/2022/selama-pandemi-jumlah-penduduk-sidoarjo-meningkat-30-ribu-jiwa/> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 10.05 WIB.

4.	R.H. Samadikoen		1959	1964
5.	Kol.(Pol.)H.R. Soedarsono		1965	1975
6.	Kol.(Pol.)H.Soewandi	Tidak Ada Wakil Bupati	1975	1985
7.	Kol.(Pol.) Soegondo		1985	1990
8.	Kol.(Ifn.) Edhi Santoyo		1990	1995
9.	Kol.(Ifn.) H. Soedjito		1995	2000
10.	Drs. Win Hendarso	H. Saiful Ilah, S.H., M. Hum.	2001	2006
11.	Drs. Win Hendarso	H. Saiful Ilah, S.H., M. Hum.	2006	2010
12.	H. Saiful Ilah S.H., M.Hum	H. MG. Hadi Sutjipto, S.H., M.M.	2010	2015
	Jonathan Judianto (Pejabat Bupati)		2015	2016
13.	H. Saiful Ilah S.H., M.Hum	H. Nur Ahmad Syaifudin, S.H.	2016	2021
13.	H. Ahmad Mudlor Ali, S.I.P	H. Subandi S.H.	2021	Petahana

Sumber : Profil Kabupaten Sidoarjo

B. Lambang Kabupaten



Gambar 2 Lambang Kabupaten Sidoarjo³²

Lambang Kabupaten Sidoarjo diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

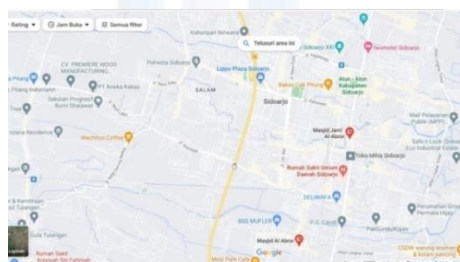
1. Sebuah bintang bersudut lima melambangkan : KeTuhanan Yang Maha Esa melambangkan kehidupan masyarakat Sidoarjo yang taat beragama.
2. Setangkai padi, delapan belas butir dan sebatang tebu lima ruas dengan bentuk bulat melambangkan hasil dari bumi merupakan hal yang paling penting masyarakat daerah Sidoarjo. Sedangkan, padi dan tebu yang berbentuk bulat melambangkan bulatnya tekad masyarakat Sidoarjo dalam membina dan membangun masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sedangkan 18 butir padi melambangkan 18 Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo.
3. Ikan Bandeng dan ikan Udang membentuk lambang “S” melambangkan hasil dari tambak daerah Sidoarjo, sedangkan “S” merupakan huruf awal dari nama Kabupaten Sidoarjo.
4. Segilima beraturan yang pada sisa-sisanya berbentuk kurung kurawal yang melambangkan dari falsafah Pancasila.

Keseluruhan simbol ini di letakkan dengan dasar warna biru laut yang bermakna dikelilingi air sungai maupun laut, warna dasar hijau bermakna

³² Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, “Kabupaten Sidoarjo Permai Bersih Hatinya” dalam <https://www.sidoarjokab.go.id/geografis> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 09.45 WIB. (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 11.00 WIB.

Sidoarjo merupakan daerah pertanian yang subur, warna kuning bermakna kesejahteraan masyarakat Sidoarjo, warna hitam pada ikan bandeng, ikan udang, dan tulisan Sidoarjo bermakna teguhnya iman masyarakat Sidoarjo, dan yang terakhir warna Abu-Abu sebagai pelengkap dan penghias.³³

C. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Abror



Gambar 3 Peta Kelurahan Pekauman³⁴

Kecamatan Sidoarjo merupakan Ibukota dari Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sidoarjo memiliki 14 Kelurahan dan 10 desa pada tahun 2021 jumlah penduduk Kecamatan Sidoarjo 201.120 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 3. 215 Jiwa.³⁵

Nama salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sidoarjo adalah Kelurahan Pekauman, dengan jumlah penduduk 4.869 Jiwa, luas 8,42 hektar, dengan jumlah RW 05 RT 12 dengan jumlah Kepala Keluarga 968.³⁶ Masjid Jami' Al-Abror berada tepat di belakang pusat pembelanjaan Matahari Gajah Mada, di sebelah kanan dan kiri masjid terdapat pasar Tradisional Jetis sebagai pusat perekonomian Sidoarjo, di sebelah timur masjid terdapat

³³Kabupaten Sidoarjo, "Kabupaten Sidoarjo Permai Bersih Hatinya" dalam <https://www.sidoarjokab.go.id/pemerintahan> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 11.55 WIB.

³⁴Profil Masjid Jami' Al-Abror

³⁵Wikipedia, "Pekauman" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Sidoarjo,_Sidoarjo (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 12.00 WIB

³⁶Profil Kelurahan Pekauman, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Pekauman Departemen Dalam Negeri Tahun 2022

bangunan menara air peninggalan Hindia Belanda.

Batas Kelurahan Pekauman pada bagian berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Sidokumpul

Sebelah Timur : Kelurahan Pucanganom

Sebelah Selatan : Kelurahan Sidokare

Sebelah Barat : Kelurahan Lemahputro³⁷

Tabel :2.2
Data Masyarakat Pekauman

A.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1894
2.	Perempuan	2970
B.	Kewarnegaraan	Jumlah
1.	WNA	5
2.	WNI	4864

Sumber : Profil Kelurahan Pekauman

Dari tabel data masyarakat pekauman bahwa mayoritas penduduk masyarakat Pekauman berkewarnegaraan Indonesia dengan Jumlah Penduduk 4864 Jiwa dengan pembagian laki-laki 1894 Jiwa, Perempuan 2970 Jiwa.

D. Agama Dan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pekauman

1) Agama

Indonesia kaya akan suku, adat dan kebudayaan terbukti dengan adanya berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut.

³⁷ Profil Kelurahan Pekauman, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Pekauman Departemen Dalam Negeri Tahun 2022

Manusia sebagai pelaku budaya dibebaskan memilih hidupnya sendiri termasuk dalam memilih agama yang diyakini. Masyarakat Kelurahan Pekauman menganut agama Islam 90% dan sisannya menganut agama Kong Hu Cu, Budha, dan Nasrani.³⁸ Masyarakat Kelurahan Pekauman mayoritas muslim dapat dibuktikan dengan banyaknya masjid dan musholla. Masjid Jami' Al-Abror misalnya, yang merupakan Masjid tertua kedua dalam Peradaban Islam di kota Sidoarjo.

TABEL: 2.3
Tempat Ibadah Masyarakat

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Musholla	8 buah

Sumber : Profil Kelurahan Pekauman

Peneliti menemukan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Pak Didik selaku Tokoh masyarakat dan melihat Profil Kelurahan Pekauman bahwa masyarakat Pekauman mayoritas beragama Islam. Dalam kaitan dengan hal tersebut, Pak Didik sebagai tokoh masyarakat Pekauman mengatakan :

“Masyarakat disini itu mbak kalau ada kegiatan masjid itu senang apapun kegiatannya selalu support termasuk kuliah shubuh mbak disini kan kalau shubuh ada pengajiannya setiap hari ganti kitab mbak”³⁹

³⁸Ramadhan, “ Pekauman Pusat Pemerintahan Sidoarjo Lama” dalam <https://www.viva.co.id/arsip/144515-pekauman-pusat-pemerintahan-sidoarjo-lama> (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 12.02 WIB.

³⁹Didik, *Wawancara Pendapat Masyarakat Tentang Masjid Jami' Al-Abror Pekauman*. 24 Maret 2022

Masyarakat Pekauman sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid, seperti: pengajian rutin ba'da maghrib, Maulidan, kuliah shubuh dan kegiatan keagamaan yang lain. Masyarakat kauman juga sangat mendukung kegiatan apapun yang diselenggarakan masjid dari yang paruh baya sampai yang anak-anak pun ikut meramaikan kegiatan masjid.

Beberapa kegiatan agama yang dilakukan masyarakat Kelurahan Pekauman diantaranya, sebagai berikut :

- a. *Tahlilan* yang dilakukan para ibu setiap hari Minggu malam Senin dari rumah ke rumah dengan memakai kocokan seperti arisan.
- b. *Tahlilan* yang dilakukan para bapak setiap hari Kamis setelah isya' dari rumah ke rumah secara bergiliran dengan memakai kocokan seperti arisan.
- c. Selamatan dalam rangka perayaan hari-hari besar Islam.
- d. *Diba'an* yang dilakukan para remaja pada hari Rabu
- e. *Istighosahan* yang dilakukan pada hari Kamis Legi
- f. Kajian kitab kuning yang dilakukan di Masjid Jami' Al-
Abror setiap harinya *ba'da shubuh*

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa, karena suatu bangsa dinilai dari jenjang pendidikan yang dilakukan dan kualitas sumber daya manusianya. Alasan tersebut yang

menjadikan pemerintah berusaha membina dan membentuk generasi muda yang berkualitas berakhlakul karimah dengan melalui sarana pendidikan formal dan non formal. Kondisi sarana pendidikan di Kelurahan Pekauman sangat baik.

TABEL : 2.4
Sarana Pendidikan Formal Dan Non Formal

No.	Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal	Jumlah	Kondisi
1.	TPQ Al-Abror	1 buah	Sangat baik
2.	TK M.NU 92 Al-Abror	1 buah	Sangat baik
3.	MI Al-Abror	1 buah	Sangat baik
4.	MTs Al-Abror	1 buah	Sangat baik

Sumber : Profil Masjid Jami' Al-Abror Pekauman

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya pendidikan formal ataupun non formal di Kelurahan Pekauman sangat baik. Sarana pendidikan tercukupi TK Al-Abror 1 buah, MI Al-Abror 1 buah, MTs. Al-Abror 1 buah, dan yang terakhir lembaga non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Abror 1 buah. Berkaitan dengan hal tersebut, Bu Aulia mengatakan:

Pada awalnya sarana pendidikan Al-Abror berawal dari Masjid jami' Al-Abror yang dikembangkan dengan niatan mensyiarkan agama islam berawal dari yayasan, pada akhirnya yayasan dibubarkan dan dibentuklah sebuah BPPM Al-Abror dalam naungan Masjid Jami' Al-Abror yang dibawahnya terdapat TK, MI, dan MTs.⁴⁰

Pak Baidlowi selaku Kepala Madrasah MTs. Al-Abror menambahkan keterangan dari Bu Aulia beliau mengatakan :

Dahulunya, MTs Al-Abror ini masih gabung satu bangunan dengan TK

⁴⁰ Aulia, *Wawancara Sejarah MI. Al-Abror Pekauman*. 07 Juni 2022

Al-Abror, lalu berkembang bangunannya dan akhirnya kami alhamdulillah ada tanah waqof tanah di sebelahnya sungai pada tahun 1997 dan alhamdulillah kami berkembang, dahulu kami hanya mempunyai 4 ruang sekarang kami memiliki 7 ruangan.⁴¹

E. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pekauman

Kelurahan Pekauman terletak di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, masyarakat kelurahan mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, misalnya; dagang baju, perabotan rumah tangga, berbagai makanan ringan dan lain sebagainya.

TABEL : 2.5
Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	35 orang
2.	Pedagang	242 orang
3.	Abri	8 orang
4.	Usaha Kontruksi	4 orang
5.	Kerajinan	65 orang
6.	Swasta	146 orang
7.	Jasa Angkutan	4 orang
8.	Jasa Lainnya	34 orang

Sumber : Profil Kelurahan Pekauman

Berkaitan dengan hal tersebut, Pak Alfian selaku Lurah Pekauman mengatakan :

“Masyarakat kauman kebanyakan dagang sama swasta mbak, disini kan daerah kota dan dekat pasar juga kan? Pasar jetis pasar tua itu mbak.”⁴²

⁴¹ Baidlowi, *Wawancara Sejarah MTs. Al-Abror Pekauman*. 07 Juni 2022

⁴² Alfian, *Wawancara Sejarah Kelurahan Dan Masjid*. 24 Maret 2022

F. Struktur Kelurahan

Suatu Kelurahan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pemerintahan dan kepemimpinan organisasi seharusnya mempunyai struktur susunan kepengurusan secara sistematis. Hal tersebut merupakan gambaran kegiatan yang objektif. Kepemimpinan yang baik dan teratur terlihat pada suatu struktur kepengurusannya yang merupakan puncak dari suatu keberhasilan.

Wilayah Kauman mempunyai tiga persyaratan kepemimpinan yaitu adanya rakyat, pemimpin, dan wilayah. Kelurahan Pekauman di pimpin oleh Lurah yang bernama Alfian M.Sos. Lurah memiliki hak penuh atas wilayahnya berjalan atau tidaknya suatu pemerintahan Kelurahan bergantung pada kemampuan, ketegasan, ketekadan yang kuat dari pemimpinnya.⁴³

⁴³ Profil Kelurahan Pekauman, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Pekauman Departemen Dalam Negeri Tahun 2022

BAB III

SEJARAH MASJID

A. Sejarah Kelurahan Pekauman

Sejarah awal berdirinya kelurahan pekauman atau Kampung Kauman dinamai Pekauman karena terletak di tengah-tengah kota, berdekatan dengan Masjid Jami' dan berada dekat dengan Pusat pemerintahan dan juga Alun-Alun. Awalnya Alun-Alun Sidoarjo berada tepat di depan Masjid Jami' Al-Abror, tapi sekarang Alun-Alun dipindahkan dekat pendopo Delta Wibawa Sidoarjo.

Pekauman berasal dari kata *Qhoum* yang artinya golongan-golongan muslim, orang yang ahli ibadah oleh karenanya golongan tersebut berada dekat dengan masjid atau kata lainnya terkenal dengan masjidnya.⁴⁴

Pekauman berawal dengan berdirinya masjid besar yang kini dikenal dengan Masjid Jami' Al-Abror. Masjid itu menurut penuturan seseorang kampung, didirikan oleh empat orang bernama Mbah Mulyadi, Sayid Salim, Muso dan Mbah Badriyah Lurah Pekauman, Alfian, menuturkan, nama Pekauman muncul setelah masjid itu berdiri. Lantas warga yang tinggal di sekitar masjid disebut kauman. Zaman Bupati Condronegoro kemudian memindahkan pusat pemerintahan ke alun-alun sekarang ini.⁴⁵

B. Sejarah Perkembangan Masjid Jami' Al-Abror

Masjid Jami' Al-Abror merupakan salah satu masjid tertua di Sidoarjo.

Masjid ini menjadi bukti peradaban Islam di Kota Sidoarjo terletak di tengah

⁴⁴ Didik Wawancara Sejarah Kelurahan Pekauman. 24 Maret 2022

⁴⁵ Alfian Wawancara Sejarah Kelurahan Pekauman. 27 Maret 2022

Kota Sidoarjo tepatnya di Kampung Kauman Kelurahan Pekauman Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Jarak dengan pusat Pemerintahan Sidoarjo kurang lebih 1 Km. Berada tepat di belakang mall Matahari Gajah Mada yang didaerah tersebut terdapat pasar tradisional Jetis sebagai pusat kegiatan ekonomi warga Kauman, daerah tersebut juga terdapat bangunan-bangunan kuno peninggalan Hindia Belanda. Bangunan-bangunan kuno tersebut menandakan bahwasannya Jetis dan sekitarnya adalah pusat dari peradaban dan Islamisasi di Kabupaten Sidoarjo yang dahulunya bernama Sidokare yang dijuluki sebagai Kota udang. Masjid Jami' Al-Abror sebelum direnovasi memiliki beberapa bangunan dengan ciri khas dengan perpaduan antara arsitektur Jawa dengan Timur tengah. Dengan menggunakan atap limas piramida. Setelah direnovasi berulang kali Masjid Jami' Al-Abror berubah bentuk dan struktur bangunan dengan hanya menyisakkan pintu gapuro yang terletak di sebelah Utara dari Masjid jami' Al-Abror.⁴⁶

Masjid jami' Al-Abror dibangun oleh para Wali pada tahun 1678 M. Versi pertama para Wali Ulama' yang bernama Mbah Mulyadi, Mbah Muso, Mbah Badriyah, Mbah sayyid Salim yang telah berjasa membangun masjid Mbah Mulyadi pertama kali menemukan sebidang tanah berbentuk persegi empat dengan pondasi saja tanpa ada bangunannya. Sehingga, muncullah niat Mbah Mulyadi membangun masjid Masjid Jami' Al-Abror, Mbah Mulyadi membangun masjid tersebut dan meminta bantuan teman-temannya Mbah Sayyid Salim, Mbah Muso, dan Mbah Badriyah untuk membantunya

⁴⁶ Alfian Wawancara Sejarah Masjid Jami' Jami' Al-Abror Pekauman. 24 Maret 2022

membangun masjid dan mengenalkan agama Islam pada masyarakat Kauman. Masjid Jami' Al-Abror ini ketika direnovasi masyarakat menemukan sebuah mata uang logam yang bertuliskan tahun 1678 yang menempel pada soko penyangga masjid yang diyakini sebagai tahun Masjid Jami' Al-Abror didirikan.

Bangunan Masjid Jami' Al-Abror yang masih tersisa dan tidak didak direnovasi sama sekali adalah sebuah gapuro bercungkup yang di cat putih letaknya di bagian Utara dari Masjid Jami' Al-Abror. Bentuk dari pintu gapuro mirip dengan gerbang makam Maulana Malik Ibrahim, dan Gapuro pintu masuk ke makan Sunan Ampel Surabaya.

Peninggalan yang lain yang masih tersisa yakni alat penunjuk waktu sholat. Dulunya alat ini digunakan sebagai penanda waktu sholat. Benda ini masih tertanam dan terpelihara dengan baik di halaman Masjid jami' Al-Abror walau sudah tidak digunakan oleh masyarakat Kauman.

Masjid Jami' Al Abror ini telah mengalami renovasi berulang kali, yang pertama kali dilakukan pada tahun 1857-1859 di renovasi oleh Bupati Sidoarjo yang bernama R.T.P Tjokronegoro dan renovasi yang terakhir dilakukan pada akhir 2006-2007 atas permintaan dari Bupati Sidoarjo Win Hendarso.⁴⁷

Versi yang kedua Masjid Jami' Al-Abror dibangun oleh R. Notopuro nama lain dari R.T.P Tjokronegoro Bupati Sidokare. Sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Kabupaten

⁴⁷ Alfian *Wawancara Sejarah Masjid Jami' Jami' Al-Abror Pekauman*. 24 Maret 2022

Sidoarjo yang pada mulanya bernama Sidokare yang dipimpin oleh seorang patih bernama R.Ng.Djojohardjo yang bertempat tinggal di kampung Pucanganom, patih ini dibantu seorang *wedanan* yang bernama Bagus Ranuwiryo yang bertempat tinggal dikampung Penggabahan pada tahun 1859, pada waktu Sidokare masih merupakan daerah Kadipaten Surabaya. Tahun 1859 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan surat keputusan Belanda No. 9 tahun 1859 tanggal 31 Januari 1959 *Staalsbad* No.6 yang berisi: Kadipaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian daerah, yaitu; Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare.

Bupati yang pertama kali memerintah bernama R.Notopuro berasal dari Kesepuhan, putra R.A.P Tjokronegoro Bupati Kabupaten Surabaya bertempat tinggal di kampung Pandean, pada waktu pemerintahannya R.Notopuro membangun Masjid Jami' Al-Abror Kauman.

Berikut kutipan wawancara menurut informan yaitu Bapak Alfian sebagai Ta'mir Masjid Jami' Al-Abror :

Awal mula pembangunan masjid jami' Al-Abror ini mbak ada dua versi yang diyakini masyarakat kauman yaitu, yang pertama yang mendirikan dan membangun Masjid Jami' Al-Abror adalah Mbah Mulyadi, Mbah Muso, Mbah Badriyah, dan Mbah Sayyid salim pada tahun 1678 M. Tahun 1859 Bupati R.Notopuro merenovasi bangunan masjid pertama kali. Yang versi kedua Masjid Jami' Al-Abror dibangun oleh R Notopuro Bupati Kabupaten Sidokare sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror masih berkaitan dengan sejarah berdirinya Kabupaten Sidoarjo, Karena ya di Pekauman ini mbak, pusat pemerintahannya sebelahnya Kelurahan itu dulunya digunakan sebagai kantor pemerintahannya.⁴⁸

⁴⁸ Alfian Wawancara Sejarah Masjid Jami' Jami' Al-Abror Pekauman. 24 Maret 2022

C. Tokoh-Tokoh Pendiri Masjid Jami' Al-Abror

1. Mbah Mulyadi

Mbah mulyadi merupakan seorang Wali Ulama' yang berasal dari Mataram Jawa Tengah. Mbah Mulyadi mengasingkan diri dari Mataram dan menetap di Desa Suko Sidoarjo. Pada masa itu Kerajaan Mataram di perintah oleh Raja Amangkurat I Raja tiran yang sangat kejam yang memusuhi para Ulama' sehingga Mbah Mulyadi mengasingkan diri dan menetap di Sidoarjo. Setiap harinya Mbah Mulyadi melakukan kegiatan berdagang sayuran dengan berperahu menyusuri sungai Jetis, hingga pada akhirnya menemukan sebidang tanah yang berpondasi di Kauman yang belum terbentuk struktur bangunannya. Mbah Mulyadi juga yang menggali sumur yang dapat digunakan mandi dan minum masyarakat kauman pada saat itu, hingga kini sumur itu masih dapat dimanfaatkan. Mbah Mulyadi akhirnya membangun sebuah Masjid di atas tanah tersebut. Mbah Mulyadi wafat pada bulan Rabiul Akhir dimakamkan di area pesarean belakang Masjid Jami' Al-Abror Kauman Sidoarjo.⁴⁹

2. Mbah Muso

Mbah Muso berasal dari Madura yang membantu Mbah Mulyadi dalam mensyiarkan agama Islam dengan membentuk Majelis taklim dan membimbing masyarakat Pekauman untuk mengenal dan mendalami agama Islam. Mbah Muso dimakamkan di area pesarean belakang Masjid Jami' Al-Abror Kauman Sidoarjo.

⁴⁹ Amir Wawancara Tokoh Mbah Mulyadi. 24 Maret 2022

3. Mbah Badriyah

Mbah Badriyah beliau adalah istri dari Mbah Muso yang berasal dari Madura. Beliau membantu suaminya mensyiarkan agama Islam di Sidoarjo. Tidak diketahui kapan beliau wafat pada usia dan tahun berapa dimakamkan di area pesarean belakang Masjid Jami' Al-Abror. Makam beliau berada di samping makam Mbah Muso.

4. Mbah Sayyid Salim

Mbah Sayyid Salim beliau berasal dari Cirebon Jawa Barat beliau juga, membantu Mbah Mulyadi dalam mensyiarkan agama Islam di Sidoarjo dengan membentuk Majelis Taklim dan membimbing masyarakat sekitar. Beliau di makamkan di pesarean belakang Masjid Jami' Al-Abror.⁵⁰

D. Kondisi Masjid Bagian Atas



Gambar 4 Bagian atas Masjid Jami' Al-Abror

Kondisi Masjid Jami' Al-Abror bagian atas terdapat cela-cela berupa jendela kaca yang mengelilingi bagian atas Masjid Jami' Al-Abror yang berfungsi sebagai tempat cahaya matahari masuk, di bagian atas juga diletakkan ornamen kaligrafi di samping bagian atas kanan-kiri pengimaman Masjid Jami' Al-Abror. Di samping kaligrafi terdapat model rongga-rongga

⁵⁰ Alfian Wawancara Tokoh- Tokoh Pendiri Masjid Jami' Al-Abror. 24 Maret 2022

dengan lengkungan-lengkungan model lengkungan Masjid Al-Aqsa yang diberikan tangga yang mengelilingi bagian atas masjid.



Gambar 5 Bagian atap Masjid Jami' Al-Abror Dari Dalam

Bagian dalam atap Masjid Jami' Al-Abror Sidoarjo berbentuk kayu jati yang ditata rapi bertingkat 3. Masjid Jami' Al-Abror memiliki satu lantai dari awal dibangun sampai sekarang, bagian atas masjid terdapat ornamen bintang yang pada tengahnya terdapat lampu untuk menyinari para jama'ah pada saat malam hari, bagian atas pintu pengimaman terdapat ukiran-ukiran yang unik yang mengelilingi pintu pengimaman, bagian atas pintu pengimaman juga, di tempel jam digital penanda waktu sholat, bagian atas pengimaman terdapat lingkaran kaca yang berguna menangkap cahaya matahari dari luar.



Gambar 6 Bagian atap Masjid Jami' Al-Abror Dari Luar

Bagian atap masjid yang di cat hijau dengan pucuk atapnya terdapat tombak yang tengahnya terdapat lafadz allah dan bulan setengah. Pada kanan

kiri atap dikelilingi menara yang bertingkat tidak berongga dengan memadukan model menara Masjid Damaskus dengan budaya Indonesia pucuknya yang berbentuk limas. Menara masjid dicat kuning dan hijau berselang-seling nama Masjid Jami' Al-Abror terletak pada bagian tingkat kedua atap masjid yang di cat warna hijau menjadikan Masjid Jami' Al-Abror terlihat megah dan segar.

E. Kondisi Masjid Bagian Bawah



Gambar 7 Lantai Masjid Jami' Al-Abror

Masjid jami' Al-Abror pada bagian bawah secara keseluruhan telah tertutup keramik bermotif Marble warna Abu-Abu yang dingin. Lantai pada Masjid Jami' Al-Abror tidak semua diberi sajadah hanya shaf bagian depan yang diberikan sajadah. Menurut penjelasan Pak Amir selaku cleaning service Masjid Al-Abror terdapat sumur yang sampai sekarang airnya tidak habis-habis dan jernih. Para jam'ah yang kehausan dapat meminum air sumur tersebut dan telah disediakan gelas untuk umum. Sumur tersebut ditemukan oleh Mbah Mulyadi ketika Kemarau melanda Kauman, sumur itu ditutup atasnya dengan keramik karena terletak di teras masjid.



Gambar 8 Halaman Masjid Jami' Al-Abror

Masjid Jami' Al-Abror bagian bawah tampak luar telah dipaving sehingga terlihat bersih dan terjaga. alat penanda waktu sholat yang masih terjaga samapai sekarang berada di halaman Masjid Al-Abror juga, terdapat berbagai tanaman sehingga terlihat hijau dan segar.



Gambar 9 Parkiran Masjid Jami' Al-Abror

Halaman di luar gerbang masjid digunakan sebagai tempat parkir para Jama'ah Masjid Jami' Al-Abror dengan dikelilingi pohon Kurma membuat parkir tampak asri dan nyaman. Pohon Kurma yang ditanam di

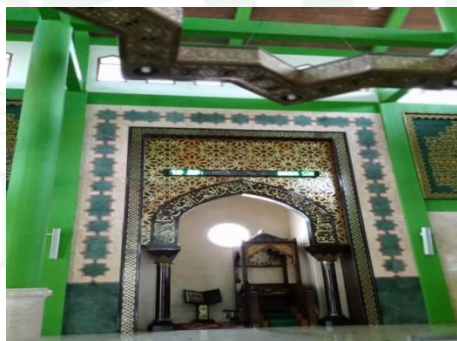
parkiran Masjid Jami' Al-Abror tidak pernah berbuah dari awal ditanam sampai sekarang menurut penjelasan Pak Didik.

F. Kondisi Masjid Bagian Tengah

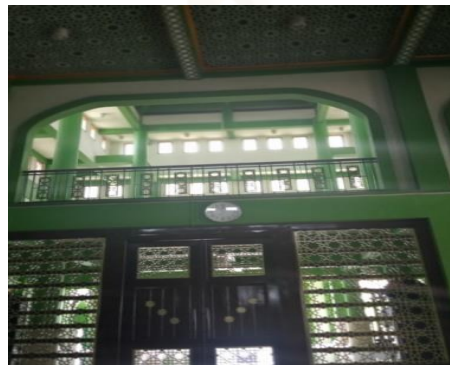


Gambar 10 Pintu Ruang Utama

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pintu masjid yang menuju ruang utama masjid berbentuk kayu jati dengan di padukan motif berongga-rongga dan di cat kuning keemasan membuat pintu Masjid Jami' Al-Abror menjadi terlihat mewah dan megah tidak hanya itu di samping kanan kiri pintu di letakkan jam kayu panjang menambah kesan nyentrik dan klasik dari Masjid Jami' Al-Abror.



Gambar 11 Ruang utama



Gambar 12 Ruang Utama

Bentuk ruang utama Masjid Jami' Al-Abror yang digunakan kegiatan keagamaan seperti; Sholat Jam'ah, mengaji Al-qur'an, Kajian kitab kuning, Pengajian umum dan lain sebagainya. menurut peneliti ruang utama Masjid Jami' Al-Abror sangat luas sehingga bisa menampung sekitar 120 Jama'ah. Lantai pada ruang utama bermotif Marble dengan warna Abu-Abu yang dingin, bagian dalam masjid terdapat peralatan untuk ibadah diantaranya, beberapa buah mukenah, beberapa sajadah, beberapa Al-qur'an beserta raknya, mimbar dan tempat pengimaman.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

ARSITEKTUR MASJID

A. Corak Arsitektur Masjid Jami' Al-Abror

Indonesia memiliki arsitektur masjid kuno yang khas yang dapat membedakan dengan berbagai bentuk-bentuk masjid negara lain menurut C.F. Pijper. Ciri Khas masjid Indonesia khususnya pulau Jawa sebagai, berikut :

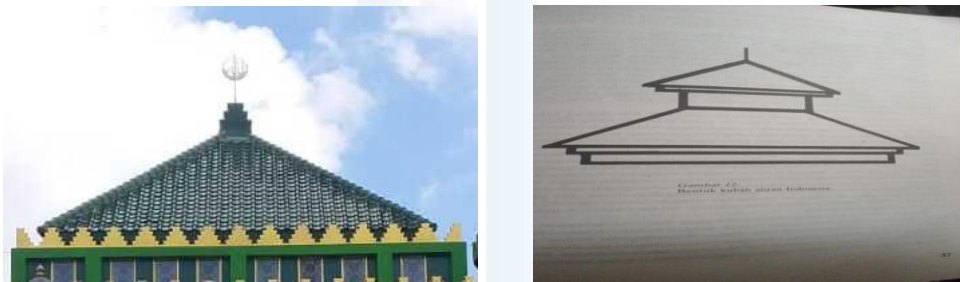
1. Fondasi bangunan yang berbentuk persegi yang agak tinggi
2. Masjid tidak berdiri di atas tiang seperti rumah di Indonesia model tradisional Jawa. Tetapi di atas dasar yang padat.
3. Masjid memiliki tambahan ruangan di sebelah barat yang digunakan untuk mimbar.
4. Masjid mempunyai serambi di bagian depan maupun di kedua sisinya.
5. Sekitar masjid terdapat halaman yang di batasi oleh pagar dan mempunyai gapura sebagai pintu masuk yang utama.
6. Letak masjid berbentuk segi empat
7. Dahulunya belum mempunyai serambi hanya ruang tamu saja⁵¹

Ciri khas yang telah disebutkan diatas hampir memenuhi syarat dan tipe arsitektur Masjid Jami' Al-Abror dengan bangunan yang bersegi empat dan masjid di bangun pada tahun 1678 dengan hanya pondasi saja belum memiliki struktur bangunan. Masjid ini di bangun tepat di sebelah pasar Jetis dan di sebelahnya terdapat sungai yang menjadi tempat kegiatan berlangsung jual beli.

⁵¹ Abdul Ghofur, *Keragaman Bentuk Masjid Tua Di Nusantara*, Jurnal Sosial Budaya Vol, 12, No.1, Januari- Juni 2015, 71.

Depan masjid dahulunya adalah sebuah alun-alun yang telah dipindahkan pada zaman Bupati Condro. Corak arsitektur Masjid Jami' Al-Abror diantaranya :

1. Kubah



Gambar 13 Atap Masjid Jami' Al-Abror dan Corak Arsitekturnya

Kubah Masjid Jami' Al-Abror berbentuk limas bertajug 3 dengan pucuk kubah yang bertingkat 3. Menurut Pak Alfian atap masjid saat sebelum direnovasi berbentuk limas persegi dengan tumpang tiga.



Gambar 14 Atap Masjid Jami' Al-Abror Renovasi yang ke 3 dan yang ke 4

Atap masjid di renovasi dan di perbaiki awal mulanya berbentuk setengah lingkaran lalu berbentuk limas lalu direnovasi kembali berbentuk limas tetapi bentuknya lebih sederhana dengan pucuknya bertingkat 3.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Alfian mengatakan :

Pada awalnya atap Masjid jami' Al-Abror berbentuk limas bertumpuk tiga, dikarenakan lapuk akhirnya di renovasi, lalu

direnovasi kembali berbentuk limas di pucuknya dan di tambah 3 tingkatan dan di beri tombak dengan separuh bulan dan lafadz Allah seperti yang mbak lihat saat ini. dulunya tidak seperti itu mbak, hanya bentuk limas bertajuk 3 saja, tapi lambat laun ada perbaikan-perbaikan dan namanya perbaikan ya harus menambah baik ya mbak buka mengurangi, karena menurut kami yang menggunakan sholat ya kami itulah yang memotivasi kami untuk berusaha memperindah masjid kami tanpa merubah yang sudah ada.⁵²

2. Gapura



Gambar 15 Gapura Masjid Jami' Al-Abror



Gambar 16 Gapura Makam Sunan Ampel

Gapura merupakan arsitektur yang sering terlihat pada bangunan-bangunan besar. Dahulu gapura banyak terlihat di Pura atau tempat-tempat yang dianggap sakral dan suci umat Hindu. Gapura atau pintu masuk dengan perkembangan zaman banyak terlihat juga di masjid yang mengakulturasi budaya

⁵² Alfian *Wawancara Tokoh- Tokoh Pendiri Masjid Jami' Al-Abror*. 24 Maret 2022

Tradisional Jawa dan Islam Timur Tengah. Masjid yang mengakulturasi budaya Jawa dan Islam banyak dijumpai di Pulau Jawa, salah satunya Masjid Jami' Al-Abror Pekauman ini. Gapura Masjid Jami' Al-Abror hampir mirip corak arsitekturnya dengan gapura sunan Ampel dan gapura makam Maulana malik Ibrahim.

Salah satu bangunan di Masjid Jami' Al-Abror yang masih kokoh berdiri dan tidak direnovasi adalah gapura yang terletak di bagian utara masjid mengarah ke pasar yang hanya pada hari Jum'at saja dibuka, selain hari tersebut gapuro ini terkunci dengan alasan keamanan dan ketertiban dalam Masjid Jami' Al-Abror.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Alfian beliau mengatakan :

Gapura masjid yang sebelah sini merupakan salah satu bangunan yang dari awal pembentukannya sampai sekarang tidak di pugar sama sekali dan sampai saat ini kokoh berdiri, gapura ini difungsikan pada hari Jum'at agar para Jama'ah yang dari Utara bisa masuk dari gapura tersebut. Dahulu gapura itu selalu saya kunci dengan alasan keamanan dan ketertiban dalam Masjid Jami' Al-Abror tetapi tidak lama kemudian saya didemo masyarakat sekitar agar gapura difungsikan kembali. Akhirnya, gapura saya buka tetapi khusus hari Jum'at dengan alasan keamanan dan ketertiban dalam Masjid Jami' Al-Abror⁵³.



Gambar 17 Gapura Masjid Jami' Al-Abror renovasi

⁵³ Alfian *Wawancara Sejarah Masjid Jami' Al-Abror*. 24 Maret 2022

Pak Khoiron sebagai salah satu Jama'ah masjid mengatakan kerepotan ketika gapura pintu masjid pada hari Jum'at tidak dibuka dan hanya menyisakan pintu utama, karena menurut beliau pada hari Jum'at banyak masyarakat dan orang dari luar berdatangan. Sehingga, antri dan berdesakan ketika akan masuk masjid.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Khoiron beliau mengatakan :

Menurut saya, ketika Gapura ditutup itu saya kerepotan mbak, pas gapuro tidak dibuka karena hari Jum'at itu yang sholat banyak mbak sedangkan tidak bisa kalau hanya satu akses saja yang difungsikan dong.⁵⁴

Pak Didik menambahkan penjelasan dari Pak Khoiron:

Kalau menurut saya, maksud dari Abah Alfian untuk menutup gapuro karena gapuro itu menghadap ke arah pasar sedangkan, namanya pasar kan berjuta-juta orang kumpul menjadi satu di pasar tanpa ada perbedaan sama sekali. Karena, dulu pernah kejadian uang jariah di masjid di curi oleh orang untung ketahuan kalau tidak ya bagaimana secara itu uang masjid. tapi ya itu mbak antri dan desak-desakan kalau Gapura di kunci pada hari Jum'at, pada akhirnya setelah musyawarah dengan masyarakat Abah Alfian membuka Gapura hanya pada hari Jum'at tepat akan dilaksankannya sholat Jum'at ketika selesai Jama'ah Masjid langsung ditutup.⁵⁵

⁵⁴ Khoiron *Wawancara Pendapat Masyarakat Tentang Masjid Jami' Al-Abror*. 24 Maret 2022

⁵⁵ Didik *Wawancara Gapura Masjid Jami' Al-Abror*. 24 Maret 2022

3. Saka Penyangga Masjid



Gambar 18 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror



Gambar 19 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror sebelum renovasi

Bentuk Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror pada bagian bawahnya di beri marmmer kuning dan di cat hijau pada bagian atasnya. Menurut keterangan dari Pak Didik dulu Saka Guru Masjid Jami' Al-Abror berbentuk kayu Jati. Karena, sudah lapuk dan tua pada akhirnya semua di renovasi dan hanya gapuro yang tidak di renovasi. Ketika Masjid Jami' Al- Abror di renovasi ditemukannya uang logam 1678 pada Saka Guru sehingga di yakini masyarakat sebagai tahun berdirinya Masjid Jami' Al-Abror.

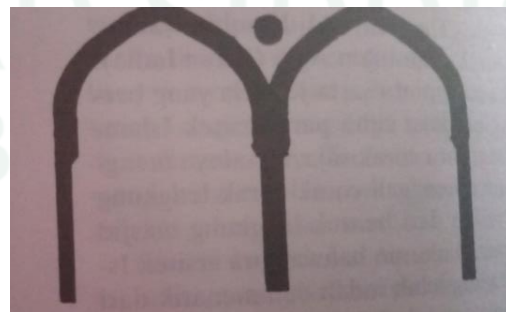
4. Menara



Gambar 20 Menara Masjid Jami' Al-Abror dan corak arsitekturnya

Menara masjid Jami' Al-Abror di cat hijau dan kuning dengan berselang-seling bertingkat 3 dengan ujungnya berbentuk limas dengan ujung tombak yang dihiasi lafadz Allah dan seperuh bulan menjadi ciri khas arsitektur Masjid Jami' Al-Abror yang memadukan model menara Timur Tengah Masjid Damaskus dengan kebudayaan Indonesia seperti pada ujung menara kudu yang ujungnya berbentuk limas dan mempunyai 3 tingkat

5. Lengkungan Masjid



Gambar 21 Lengkungan Masjid Jami' Al-Abror dan corak arsitekturnya



Gambar 22 Lengkungan Masjid Al-Aqsa

Lengkungan Masjid Jami' Al-Abror termasuk kategori corak lengkung tunggal yang biasanya terdapat pada bangunan masjid beraliran Arab atau Timur Tengah. Lengkungan Masjid Jami' Al-Abror sama seperti lengkungan Masjid Al-Aqsa. Lengkungan Masjid Jami' Al-Abror dihiasi dengan kaligrafi dan ukiran-ukiran unik mengelilingi lengkungan tersebut.

Ciri khusus dalam corak arsitektur masjid yang terdapat diseluruh negara-negara Islam ataupun negara lain yang memiliki masjid dalam negaranya lengkungan tersebut memiliki variasi bentuk sesuai dengan daerah asal bangunan masjid. Oloan Situmorang meringkas paham atau aliran lengkungan sesuai daerah perkembangannya bercorak Moor, Arab, Turki, Persia, India. Lengkungan Masjid Jami' Al-Abror termasuk dalam paham aliran Lengkungan Arab.⁵⁶

⁵⁶ Oloan Situmorang, Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangannya, (Bandung:Angkasa 1993), .

6. Kaligrafi



Gambar 23 Kaligrafi Tsuluts

Kaligrafi yang digunakan dalam Masjid Jami' Al-Abror termasuk kategori kaligrafi aliran Tsuluts, kaligrafi Tsuluts banyak digunakan dengan bertujuan sebagai hiasan pada dinding-dinding bangunan Masjid Jami' Al-Abror.

Paham aliran khat Tsuluts terbagi menjadi dua kriteria, yaitu; Tsulus Tsaqil dan Khafif. Perbedaan dari keduanya berada pada ukuran tebal tipisnya huruf-huruf yang ditulis berdasarkan kalam yang digunakan. Masjid Jami' Al-Abror menggunakan kaligrafi khat Tsuluts Khafif dengan hasi gubahan Ismail Haqqy.

7. Mihrab



Gambar 24 Mihrab Masjid Jami' Al-Abror dan ornamennya

Masjid Jami' Al-Abror sama dengan masjid-masjid yang lainnya, yang memiliki mihrab atau tempat ruangan kecil yang menghadap kearah kiblat. Mihrab yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror berbentuk setengah lingkaran fungsinya untuk imam memimpin sholat jama'ah. Mihrab Masjid Jami' Al-Abror memiliki bentuk ornamen yang terukir pada dinding mihrab bermotif geometris dengan menggunakan bunga merupakan ornamen yang sering digunakan di wilayah Maroko. Kekayaan tumbuhan di negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, Filipina menjadikan tumbuhan sebagai ciri khas ornamen pada struktur bangunan masjid.⁵⁷ Masjid Jami' Al-Abror ketika di renovasi pada wilayah mihrab atau pengimaman ditemukannya beberapa batu kapur putih besar yang dipercayai oleh masyarakat kelurahan Pekauman berkaitan dengan masuknya Islam dari pesisir Jawa pada tahun 1475 H pada abad Ke XIV dengan ditandainya penemuan makan Fatimah Binti Maimun⁵⁸.

8. Mimbar



Gambar 25 Mimbar Masjid Jami' Al-Abror

⁵⁷ Ismail R. Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), 419.

⁵⁸ Masyhudi, "Menjelang Masuknya Islam Di Ujung Timur Jawa", (Yogyakarta, 2007) *Jurnal Berkala Arkeologi*, XXVII Edisi No.1, Mei, 31.

Mimbar merupakan kursi atau singgasana digunakan untuk duduk khotib yang lagi bertugas menyampaikan khutbahnya. Biasanya letak mimbar berada disamping mihrab. Mimbar yang dimiliki Masjid Jami Al-Abror berbentuk kayu Jati. Corak arsitektur yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror menjadi kiblat pengetahuan untuk arsitektur masjid di Kota Sidoarjo seperti contoh Masjid Al-ikhlas Tanggulangin yang mencontoh model bentuk kubah Masjid Jami' Al-Abror.

B. Makna Simbolik Arsitektur Masjid Jami' Al-Abror

1. Kubah



Gambar 26 Kubah Masjid Jami' Al-Abror

Bentuk kubah Masjid Jami' Al-Abror limas bertajug 3 dengan 3 tingkatan di atasnya menandakan perjalanan seorang manusia yang mencari jati dirinya agar lebih dekat dengan Allah dimulai dari bawah sampai menuju puncak. Dimulai dengan melakukan syari'at, lalu naik tingkat menjadi hakikat, lalu naik tingkat lagi menjadi ma'rifat. Keseluruhan tingkatan-tingkatan itu dapat dilakukan ketika manusia mempunyai aqidah Islamiyah dalam hatinya, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan.

Bentuk ujung kubah Masjid Jami' Al-Abror memiliki tombak dengan separuh bulan dan lafadz Allah, diartikan manusia harus berani dalam menghadapi kenyataan yang telah di berikan kepadanya, manusia dilarang untuk membenci atas ketetapan yang Allah berikan, dan ujung tombak diartikan bahwasannya, manusia diwajibkan membela agamanya secara berani dan mati-matian ketika agamanya di hina.

2. Gapura



Gambar 27 Gapura Masjid Jami' Al-Abror

Gapura berasal dari kata dalam bahasa arab *ghafura* yang berarti ampunan, ini merupakan simbol bagi manusia ketika manusia melakukan kesalahan dan dosa tempat meminta ampunan dan berserah diri adalah masjid.

3. Saka Guru



Gambar 28 Saka Guru Masjid Jami' Al-Abrar

Saka Guru masjid berjumlah empat memiliki simbol bahwasannya, manusia memiliki empat orang tua, yakni : dua orang tua kandung, dua orang tua mertua. Keempatnya ini harus kita hormati, sayangi dan hargai karena telah membimbing kita dan membesarkan kita dengan baik.

Bentuk struktur bangunan masjid Jawa, empat tiang penyangga utama dinamakan *Saka Guru*, sedangkan dua belas tiang yang lain dinamakan *Saka rawa*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Mihrab



Gambar 29 Mihrab Masjid Jami' Al-Abror

Mihrab dapat di artikan sebagai perjalanan manusia menuju alam akhirat. Jadi, manusia hidup harus seimbang antara dunia dengan akhirat, jangan hanya dunianya saja, karena masih ada kehidupan yang lain yang menanti.

5. Warna Hijau dan kuning



Gambar 30 Warna Dinding Masjid Jami' Al-Abror

Warna hijau yang dimiliki Masjid Jami' Al-Abror menandakan kesuburan, kesegaran yang artinya agama Islam akan mudah diterima di masyarakat.

Sedangkan, warna kuning menandakan kewibawaan, ketegasan yang artinya agama Islam merupakan agama yang tegas dan berwibawa.

6. Luas bangunan 17 m²



Gambar 31 Halaman Masjid Jami' Al-Abror

Luas bangunan Masjid Jami' Al-Abror adalah 17 M² dapat disimbolkan dengan jumlah rakaat sholat wajib dalam sehari semalam totalnya 17 rakaat.

7. Pohon Kurma



Gambar 32 Pohon Kurma Di Parkiran

Pohon Kurma yang ditanam di parkiran Masjid Jami' Al-Abror melambangkan kehidupan masyarakat Pekauman, manusia hidup harus didasari pondasi yang kuat, iman yang kuat agar tidak mudah goyah menghadapi ujian-ujian yang diberikan Allah kepadanya. Karena ketika pohon

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penjelasan yang sudah di paparkan pada BAB I sampai BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Masjid Jami' Al-Abror Pekauman menandakan peradaban Islam di Sidoarjo pertama kali muncul di Kelurahan Pekauman berdasarkan bukti-bukti yang telah ditemukan. Sejarah dari Masjid Jami' Al-Abror Pekauman mempunyai dua versi: Versi yang pertama Masjid Jami' Al-Abror didirikan oleh Mbah Mulyadi dengan dibantu oleh Mbah Muso, Mbah Badriyah, dan Mbah Sayyid Salim pada tahun 1678. Mbah Mulyadi menemukan sebidang tanah yang berpondasi tanpa ada struktur bangunan, dan timbul rasa keinginan Mbah Mulyadi untuk membangun masjid di tempat tersebut, Mbah mulyadi meminta bantuan teman-temannya untuk membantunya membangun masjid dan mensyiarkan agama Islam. Versi yang kedua Masjid Jami' Al-Abror dibangun oleh R. Notopuro nama lain dari R.T.P Tjokronegoro Bupati Sidokare. Sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Kabupaten Sidoarjo
2. Masjid jami' Al-Abror memiliki unsur-unsur seni arsitektur yang melengkapi bentuk masjid diantaranya: Kubah, Gapura, Menara, Mimbar, Saka Penyangga, Lengkungan Masjid dan Kaligrafi. Seni arsitektur dari

Masjid Jami' Al-Abror memadukan arsitektur tradisional Jawa dengan model arsitektur bangunan Islam di Timur Tengah.

3. Makna simbolik artinya sesuatu benda yang memiliki makna tersendiri. Misalnya, Gapura yang dimaknai sebagai pintu maaf bagi manusia yang melakukan kekhilafan dan dosa kepada Allah Swt. Masjid Jami' Al-Abror menjadi kiblat bagi masjid-masjid yang berada di Sidoarjo salah satunya masjid yang berada di Tanggulangin yang mencontoh bentuk kubah Masjid Jami' Al-Abror.

B. Saran

Setelah tugas akhir ini tersusun dengan rapi peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat umum, dan juga dapat memberikan kontribusi untuk penelitian arsitektur masjid dan makna simbolik dari seni arsitektur masjid dimasa yang akan datang.

Kepada masyarakat Kelurahan Pekauman, maupun seluruh masyarakat Kabupaten Sidoarjo agar terus menjaga, melestarikan, dan menghidupkan Masjid Jami' Al-Abror, mengingat sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror merupakan cikal bakal Peradaban Islam di Sidoarjo dan masih terhubung dengan berkembangnya Kota Sidokare.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ayyub, Muhammad. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Al-Faruqi, Ismail R. 1998. *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2019. *Profil Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: BPS Sidoarjo.
- Fananni, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta:Bentang.
- Gazalba, Sidi. 1962. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Gertz,Cliffordz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta:Kanisius.
- Kumalasari, Diyah. 2008. *Metode Penelitian Sejarah*.Yogyakarta:Insani Press.
- Morgan, Morris Hicky. 1914. *Vitruvius The Ten Books On Architecture*. London: Harvard University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta:Pusat Bahasa.
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Sumalyo,Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Umayya, Ambarini dan Nazla Maharani. 2012. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, Semarang:IKIP PGRI Press.

B. KITAB

- Majid, Abdul. *Miftahul ulum wal adzab*. 1399. Pamekasan : Abdullah Tamimi Surabaya
- Isa, Muhammad. *Sunan Tirmidzi*. 1998 Beirut: Syirkah Qudus

C. JURNAL

Allan.I.Pratasik dan Sangkertadi. “*Arsitektur Pintar*” Jurnal Media Matrasain Vol. 8 Nomor 2. (Agustus : 16 – 27) 2011.

Dalimunthe, Latifah Annum. “*Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia*” Jurnal Studi Agama dan Masyarakat : Volume 12, Nomor 1,(Juni : 115 – 125) 2016.

Dorajat. “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*”, Jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, (Juli : 1-13) 2014.

Fadhliyah, Ziyadatul. “*Semiotika Ferdinan De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-qur’an : Kajian Teoritis*”, Jurnal Al-afkar Vol.4, No.1, Februari 2021.

Ghofur, Abdul. “*Keragaman Bentuk Masjid Tua Di Nusantara*”, Jurnal Sosial Budaya Vol, 12, No.1, (Januari- Juni) 2015.

Hakimudin, Muhammad Nur. “*Karakter Arsitektur Masjid Jawa Pada Masjid Pathok Negero*” Jurnal Arsitektur Pendapa Vol.4 No.2. 2021.

Masyhudi. “*Menjelang Masuknya Islam Di Ujung Timur Jawa*”, Jurnal Berkala Arkeologi, XXVII Edisi No.1, (Mei 2007).

Pradopo, Rahmat djoko. “*Semiotika : Teori, Metode, dan Penerapannya*” Jurnal Humoniora Nomor 7, (Januari – Maret) 1998.

Syukrie, Abdul Hakim. “*Akulturasi Budaya Bangunan Masjid Kaliwulu Cirebon*” Jurnal Suhuf , Vol.4, No.2. 2011.

Waluyo, Eddy Hadi. “*Akulturasi Budaya Cina Pada Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa Tengah*” Jurnal Desain, Vol.1, No. 1, (Sept-Des 2013).

D. SKRIPSI

Al Fadli. *Seni Arsitektur Masjid Syuhada’ Dusun Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari*. UIN Shulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Deta Upia Agustina. *Corak Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Tua Di Bengkulu*. IAIN Bengkulu , 2020.

Miftakhuddin. *Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Nur Sulaiman Banyumas*. IAIN Purwokerto, 2019.

Nevyansah, Egy. *Sejarah Perkembangan Dan Peran Masjid Cut Meutia Dalam Bidang Keagamaan, Pendidikan, Dan Sosial Di Menteng 1987-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Suharyani, Tri. *Bentuk dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Kraton Saka tunggal, Tamansari, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Uri, Nafiah Eka. *Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

E. INTERNET

<https://www.pengertianmenuru.tparaahli.net/pengertian-corak/>, (diakses pada tanggal 3 Juli 2022)

<https://sidoarjokab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 03 April 2022)

<https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/04/01/2022/selama-pandemi-jumlah-penduduk-sidoarjo-meningkat-30-ribu-jiwa/> (diakses pada tanggal 03 April 2022)

<https://www.viva.co.id/arsip/144515-pekauman-pusat-pemerintahan-sidoarjo-lama> (diakses pada tanggal 03 April 2022)

https://id.wikipedia.org/wiki/Sidoarjo,_Sidoarjo (diakses pada tanggal 03 April 2022), pukul 12.00 WIB

F. WAWANCARA

Didik, 2022. *Wawancara Sejarah Masjid Jami' Al-Abror* Pekauman : 24 Maret, 10: 35 Wib.

Alfan, 2022. *Wawancara Sejarah Kelurahan Dan Masjid* Pekauman : 24 Maret , 11: 00 Wib.

Baidlowi, 2022. *Wawancara Sejarah MTs. Al-Abror* Pekauman : 07 Juni, 09 : 00 Wib.

Aulia, 2022. *Wawancara Sejarah MI Al-Abror* Pekauman : 07 Juni, 10.00 Wib.

Khoiron, 2022. *Wawancara Pendapat Masyarakat Tentang Masjid Jami' Al-Abror* Pekauman : 24 Maret, 12.10 Wib.

Amir, 2022. *Wawancara Tokoh Mbah Mulyadi* Pekauman : 24 Maret, 12.00 Wib.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatul Islamiyah
NIM : U20184054
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwasannya bagian atau keseluruhan isi Penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain Penyusun Kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember

Jember, Juli 2022



Hidayatul Islamiyah
NIM. U20184054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : ushuluddin.iainjember@gmail.com

Nomor : B.AA/ UIN.22/5.a/PP.00.9/03/2022 17 Maret 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ta'mir Masjid Jami' Al-Abror Kelurahan Pekauman Kecamatan
 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan
 Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hidayatul Islamiyah
 NIM : U20184054
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Corak Arsitektur Dan Makna Simbolik Masjid
 Jami' Al-abror dalam jangka pendek di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ta'mir Masjid Jami' Al-abror
2. Pengurus Masjid Jami' Al-abror
3. Tokoh Masyarakat

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Uun Yusufa ✍



**TA'MIR MASJID JAMI' AL- ABROR
KAUMAN SIDOARJO**
Jl. Kelurahan No. Telp. 031-8966309, 031-8955107
KAUMAN SIDOARJO - 61213

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 08/ Sek-TMA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. ALFAN, S.Sos
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Jami' Al-Abror Kauman Sidoarjo
Alamat : Jl, Kelurahan Pekauman No. Kelurahan Pekauman Kec. Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HIDAYATUL ISLAMIAH
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 27 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : U20184054
Program studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Humoniora

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Masjid Jami' Al-Abror Kauman Kelurahan Pekauman Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul " CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK MASJID JAMI' AL-ABROR KAUMAN KELURAHAN PEKAUMAN KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1859 DAN TAHUN 2007

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 8 Juni 2022

KETUA

M. ALFAN, S.Sos


**TA'MIR MASJID JAMI' AL- ABROR
KAUMAN SIDOARJO**
 Jl. Kelurahan No. Telp. 031-8966309, 031-8955107
 KAUMAN SIDOARJO - 61213

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Nomor : 09/ Sek-TMA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. ALFAN, S.Sos
 Jabatan : Ketua Takmir Masjid Jami' Al-Abror Kauman Sidoarjo
 Alamat : Jl, Kelurahan Pekauman No. Kelurahan Pekauman Kec. Sidoarjo
 Kabupaten Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HIDAYATUL ISLAMIAH
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 27 November 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nim : U20184054
 Program studi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Ushuludin, Adab dan Humoniora

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi di Masjid Jami' Al-Abror Kauman Kelurahan Pekauman Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dengan judul " CORAK ARSITEKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK MASJID JAMI' AL-ABROR KAUMAN KELURAHAN PEKAUMAN KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1859 DAN TAHUN 2007

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 8 Juni 2022


 KETUA
M. ALFAN, S.Sos

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INFORMAN

TA'MIR MASJID

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
2. Siapa saja tokoh-tokoh yang mendirikan masjid?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang seni arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
4. Bagaimana menurut Bapak hubungan Masjid Jami' Al-Abror Pekauman dengan sejarah Kelurahan Pekauman?
5. Bagaimana reaksi masyarakat Pekauman ketika Masjid Jami' Al-Abror memiliki kegiatan ?
6. Bagaimana kontribusi Masjid Jami' Al-Abror dalam pendidikan di masyarakat Pekauman?

TOKOH MASYARAKAT

1. Apa Bapak mengetahui sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
2. Apa Bapak mengetahui tokoh-tokoh yang telah mendirikan masjid?
3. Bagaimana sejarah Kelurahan Pekauman?
4. Bagaimana reaksi masyarakat dengan adanya kegiatan Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
5. Bagaimana menurut bapak kondisi agama masyarakat Pekauman?
6. Bagaimana menurut bapak kontribusi Masjid Jami' Al-Abror pekauman dalam sarana pendidikan di Pekauman?

JAMA'AH MASJID

1. Boleh saya tau nama Bapak siapa?
2. Bagaimana menurut anda tentang seni arsitektur Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
3. Apakah yang Bapak ketahui tentang kegiatan Masjid Jami' Al-Abror pekauman?
4. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Gapura Masjid Jami' Al-Abror pekauman?
5. Apakah ada kritik ataupun saran untuk kepengurusan Masjid Jami' Al-Abror pekauman?

CLEANING SERVICE

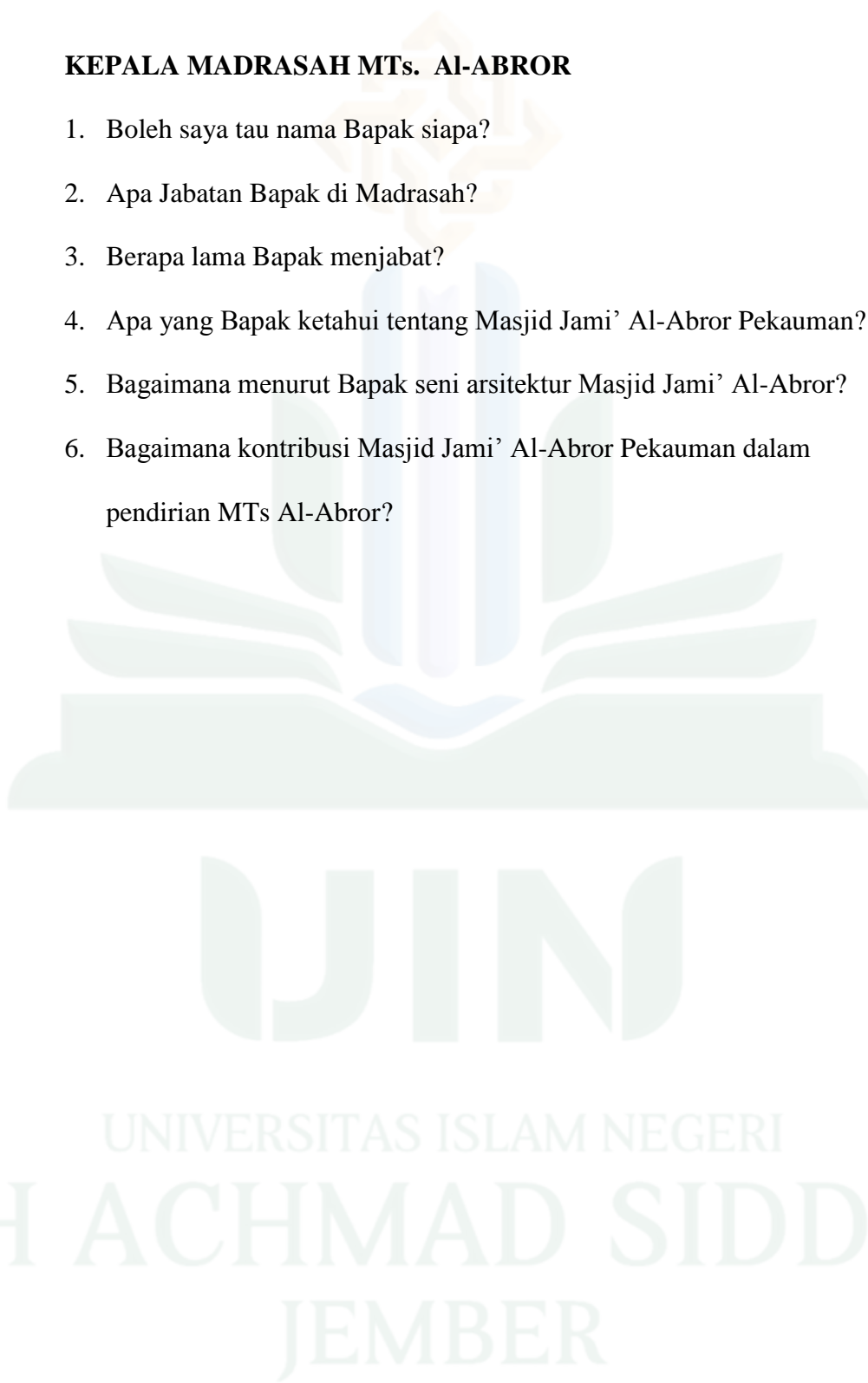
1. Boleh saya tau nama Bapak siapa?
2. Sudah berapa lama Bapak bekerja menjadi Cleaning Service?
3. Apa yang Bapak ketahui tentang Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
4. Siapa saja tokoh-tokoh yang mendirikan masjid?

KEPALA MADRASAH MI AI-ABROR

1. Boleh saya tau nama Ibu siapa?
2. Apa Jabatan Ibu di Madrasah?
3. Berapa lama Ibu menjabat?
4. Apa yang Ibu ketahui tentang Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
5. Bagaimana menurut Ibu seni arsitektur Masjid Jami' Al-Abror?
6. Bagaimana kontribusi Masjid Jami' Al-Abror Pekauman dalam pendirian MI Al-Abror?

KEPALA MADRASAH MTs. AI-ABROR

1. Boleh saya tau nama Bapak siapa?
2. Apa Jabatan Bapak di Madrasah?
3. Berapa lama Bapak menjabat?
4. Apa yang Bapak ketahui tentang Masjid Jami' Al-Abror Pekauman?
5. Bagaimana menurut Bapak seni arsitektur Masjid Jami' Al-Abror?
6. Bagaimana kontribusi Masjid Jami' Al-Abror Pekauman dalam pendirian MTs Al-Abror?



**SUSUNAN KEPENGURUSAN TA'MIR
MASJID JAMI' AL-ABROR PEKAUMAN
MASA KHIDMAT 2020-2025**

Nadzir	: Nahdlatul Ulama'
Pembina	: PC LTM NU Sidoarjo
Ketua	: M. Alfian, S.Sos
Wakil Ketua 1	: Asy'ari Nashir Bakri, M.Pd.I
Wakil Ketua 2	: Drs. H. Misbahul Munir
Sekretaris	: Alim Putra Habibillah, S.H
Wakil Sekretaris	: Moch. Roisul Fatah, S.Pd
Bendahara 1	: H. Rizza Iqbal
Bendahara 2	: M. Muchlas
Humas	: H. Moch. Romli
Bidang Peribadatan	: Ach Fauzi Ichwan
Bidang Sosial	: H. Syamsudin
Bidang Perwamu	: Hj. Indarti Yulianingsih
Bidang Pendidikan	: H. Al Hadi, M.Pd
Bidang Usaha	: Hasan Chumaidi. STp
Bidang Pembanguna	: H. Abdul ghofur
Bidang Perlengkapan	: H. Afifudin
Bidang Ketertiban	: H.M Ridwan

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid, Tokoh Masyarakat, dan salah satu jama'ah Masjid Jami' Al-Abror



Wawancara dengan Cleaning Servis Masjid Pak Amir



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Abror



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. Al-Abror



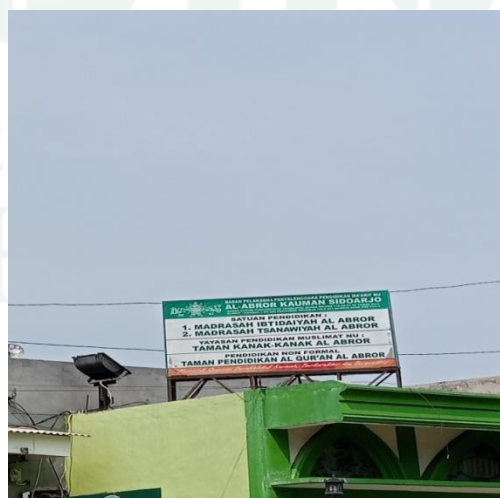
Gambar Menara air peninggalan Belanda



Gambar Halaman depan Masjid Jami'



Gambar Area pemakaman para pendiri Masjid Jami' Al-Abror



Gambar Profil Masjid Jami' Al-Abror Pekauman



Gambar MI Al-Abror ketika hari libur sekolah



Gambar TK. Muslimat NU 92 Al-Abror ketika hari libur sekolah



Gambar MTs. Al-Abror Pekauman ketika hari libur sekolah

No.	H.A.R.I.	Pembaca	Kitab yang dibaca
1.	Senin	KH. Yusuf Abdur	Maqabidhu Saad
2.	Selasa	KH. Haidhot	Fahrik Qur'an
3.	Rabu	KH. Haidhot, mahbub	Sheikh Bakobri
4.	Kamis	KH. M. Saiful Jannah	Hikmah Al-Muttafiinain WAJ Zaman
5.	Jumat	KH. M. Saiful Jannah	Tanah Jannah
6.	Sabtu	KH. Muzakkarul	Al-Muhsin
7.	Minggu	KH. Syahiduddin Sa'ath	Irpaqadhu Saad

Tanah Masjid Jami' Al-Abror Kauman, Sidoarjo

Gambar Kegiatan Kajian Kitab Masjid Jami' Al-Abror



Gambar Struktur kepengurusan Masjid Jami' Al-Abror



Gambar Masjid Jami' Al-Abror



Gambar Pintu Utama Masjid Jami' Al-Abror



Gambar Parkiran Masjid Jami' Al-Abror

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hidayatul - Islamiyah
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kupang Lor Rt 01 Rw 01, Jabon, Sidoarjo
Ayah : Hasan Ashari
Ibu : Darwati
Agama : Islam
Email : Miyahislamiyah68@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK. Dharma Wanita
SDN. Kupang
MTs. N Bangil
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAN. Bangil
UIN KHAS Jember
Organisasi : El-Fath MAN Bangil
ICISS UIN Khas Jember